

PT SUPARMA Tbk

Laporan Keuangan
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
Dan
Laporan Auditor Independen/
Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
And
Independent Auditor's Report

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT SUPARMA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ <i>Pages</i>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021		<i>Financial Statements For The Years Ended December 31, 2022 and 2021</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 – 3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4 – 5	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	6	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7 – 8	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	9 – 90	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
PT SUPARMA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
PT SUPARMA Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Edward Sopanan
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang,
Surabaya
Alamat domisili : Jl. M.H. Thamrin 66,
sesuai KTP Surabaya
No. Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hendro Luhur
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang,
Surabaya
Alamat domisili : Wisata Bukit Mas II Blok I5-10,
sesuai KTP Surabaya
No. Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Direktur Independen

1. Name : Edward Sopanan
Office Address : Jl. Mastrip 856 Karangpilang,
Surabaya
Domicile address : Jl. M.H. Thamrin 66,
as state in ID Surabaya
Phone Number : (031) 7666666
Position : President Director
2. Name : Hendro Luhur
Office Address : Jl. Mastrip 856 Karangpilang,
Surabaya
Domicile address : Wisata Bukit Mas II Blok I5-10,
as state in ID Surabaya
Phone Number : (031) 7666666
Position : Independent Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Suparma Tbk (Entitas).
2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Suparma Tbk (the Entity).
2. The financial statements of the Entity have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information contained in the financial statements of the Entity is complete and correct.
b. The financial statements of the Entity do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Entity.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 29 Maret 2023/
Surabaya, March 29, 2023

Presiden Direktur/
President Director

Direktur Independen/
Independent Director


Edward Sopanan


Hendro Luhur

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00016/3.0193/AU.1/04/0036-1/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Suparma Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Suparma Tbk (Entitas), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Entitas tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Entitas berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal-hal audit utama.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 00016/3.0193/AU.1/04/0036-1/1/III/2023

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Suparma Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Suparma Tbk (the Entity), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement cash flows for the year then ended and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Entity as of December 31, 2022 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Entity in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audits of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Klasifikasi dan Pengakuan Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2022, Entitas memiliki investasi jangka pendek pada saham yang diperdagangkan, reksadana, dan investasi ekuitas lainnya yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Pengklasifikasian investasi dianggap sebagai hal audit utama dengan pertimbangan fakta bahwa Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mensyaratkan pertimbangan signifikan dalam melakukan penilaian model bisnis dan pengujian karakteristik arus kas kontraktual apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Lihat Catatan 2c, 2f, 3, 5 dan 12 atas laporan keuangan untuk pertimbangan signifikan yang diterapkan dalam penentuan klasifikasi investasi dan kebijakan akuntansi.

Bagaimana hal tersebut ditangani dalam audit kami

Secara khusus, prosedur audit kami termasuk:

- Memperoleh pemahaman tentang kebijakan Entitas dalam menentukan klasifikasi investasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Kami memeriksa kesesuaian klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai FVOCI jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:
 - aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
 - persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (SPPI).
- Kami memeriksa kesesuaian klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai FVTPL, dengan melakukan verifikasi bahwa instrumen tersebut tidak memenuhi penilaian kriteria SPPI dan dimiliki untuk dijual. Selanjutnya, kami memverifikasi penetapan manajemen yang tidak dapat dibatalkan untuk menetapkan aset keuangan sebagai FVTPL.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang relevan.

Classification and Recognition of Investments

As of December 31, 2022, the Entity has short-term investments in traded shares, mutual funds and other equity investments that are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) and financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI). The classification of investments is considered a key audit matter considering the fact that Indonesia Financial Accounting Standards requires significant judgement in performing the business model assessment and contractual cash flow characteristic test whether solely payment of principal and interest (SPPI).

Refer to Notes 2c, 2f, 3, 5 and 12 to the financial statements for significant judgement applied in the determination of classification of investments and accounting policies.

How the matter was addressed in our audit

In particular, our audit procedures included:

- *Obtained an understanding of the Entity's policy on determining investments in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.*
- *We checked the appropriateness of the classification of their financial asset as FVOCI if it meets both of the following conditions and not designated as FVTPL :*
 - *the financial asset is held within the business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and*
 - *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flow that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding (SPPI).*
- *We checked the appropriateness of the classification of their financial asset as FVTPL, by verifying that the instruments do not pass the SPPI criteria and are held for trading. Furthermore, we verify the management's irrevocable election to designate the financial assets as FVTPL.*
- *We assessed the adequacy of the related disclosures in the financial statements in accordance with the relevant Indonesia Financial Accounting Standards.*

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain dan kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Entitas atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Entitas.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information in the annual report as of December 31, 2022 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or, otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Entity's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Entity to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Entity's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Entitas.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Entitas tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Entity's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Entity's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Entity to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audits.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

HADORI SUGIARTO ADI & REKAN



Yulianti Sugiarto

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 0036/*Public Accountant Registered Number AP. 0036*
29 Maret 2023/*March 29, 2023*



00016

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2c, 2e, 4	300.142.973.515	197.491.630.321	Cash and cash in banks
Investasi jangka pendek	2c, 2f, 5	13.719.170.919	-	Short-term investments
Piutang usaha	2c, 2g, 6	210.851.214.207	211.808.669.996	Trade receivables
Piutang lain-lain	2c, 2h, 7	1.353.749.096	4.682.381.683	Other receivables
Persediaan	2i, 8	832.474.709.013	577.525.511.481	Inventories
Biaya dibayar di muka	2j, 9	3.283.345.046	2.530.945.284	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	2k, 10	8.683.155.799	10.361.827.418	Advance for purchases
Jumlah Aset Lancar		1.370.508.317.595	1.004.400.966.183	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
	2l, 2d,			
Aset tetap – bersih	2m, 11	1.829.176.330.361	1.711.988.805.498	Fixed assets – net
Aset lain-lain	2c, 12	39.546.852.034	29.763.523.466	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.868.723.182.395	1.741.752.328.964	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3.239.231.499.990	2.746.153.295.147	TOTAL ASSETS

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2c, 13	32.031.789.562	67.868.285.093	Bank loans
Utang usaha	2c, 14	132.685.791.022	104.618.884.170	Trade payables
Utang pajak	2u, 32a	18.596.088.783	12.460.436.781	Taxes payable
Utang dividen	2c, 2o	120.517.599	120.517.599	Dividend payables
Biaya masih harus dibayar	2c, 15	4.955.896.615	3.462.629.353	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	2s	775.316.637	634.376.349	Contract liability
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Bank	2c, 16	-	186.741.041.442	Bank
Surat berharga jangka menengah	2c, 17 2c, 2m, 11, 18	125.848.000.000	-	Medium-term notes
Liabilitas sewa		59.979.224.601	74.868.583.864	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		374.992.624.819	450.774.754.651	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities – net of current portion:
Bank	2c, 16	334.726.819.677	-	Bank
Surat berharga jangka menengah	2c, 17 2c, 2m, 11, 18	156.731.883.552	255.998.505.092	Medium-term notes
Liabilitas sewa		21.001.688.539	52.505.164.570	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2u, 32c	174.690.200.096	138.311.554.971	Deferred tax liabilities – net
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2r, 19	25.663.422.228	23.580.665.552	Estimated liabilities for employee benefits
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset hak guna	18	5.136.586.292	9.509.305.465	Deferred gain on sale and leaseback transaction of right-of-use assets
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		717.950.600.384	479.905.195.650	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.092.943.225.203	930.679.950.301	TOTAL LIABILITIES

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal				Capital stock –
Rp 400 per saham				Rp 400 par value per share
Modal dasar –				Authorized –
5.000.000.000 saham				5,000,000,000 shares in
pada tahun 2022 dan 2021				2022 and 2021
Modal ditempatkan dan				
disetor penuh –				
3.154.092.216 saham				Issued and fully paid –
pada tahun 2022 dan				3,154,092,216 shares in
2.791.233.198 saham				2022 and 2,791,233,198
pada tahun 2021	20	1.261.636.886.400	1.116.493.279.200	shares in 2021
Tambahan modal disetor	21	4.319.905.150	149.463.512.350	Additional paid-in capital
Saldo laba	22			Retained earnings
Dicadangkan		52.000.000.000	32.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		829.406.575.979	517.634.146.869	Unappropriated
Komponen ekuitas lain	23	(1.075.092.742)	(117.593.573)	Other equity components
Jumlah Ekuitas		2.146.288.274.787	1.815.473.344.846	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS		3.239.231.499.990	2.746.153.295.147	AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENJUALAN BERSIH	2s, 24	3.138.054.094.849	2.794.452.671.851	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2s, 25	(2.419.295.659.368)	(2.205.296.922.973)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		718.758.435.481	589.155.748.878	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	2s, 26	10.987.837.046	6.702.974.183	Other income
Beban penjualan	2s, 27	(110.620.978.284)	(96.932.752.356)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2s, 28	(81.655.478.575)	(84.009.651.676)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2n, 2s, 29	(36.697.693.993)	(33.097.538.139)	Finance expenses
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	2s, 2t	(65.997.170.003)	335.944.541	Gain (loss) on foreign exchange – net
Beban lain-lain	2s, 30	(3.329.014.516)	(4.645.098.797)	Other expenses
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		431.445.937.156	377.509.626.634	INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSES
TAKSIRAN BEBAN PAJAK				PROVISION FOR TAX EXPENSES
Kini	2u, 32b	(57.427.465.227)	(40.583.432.813)	Current
Tangguhan	2u, 32c	(37.880.122.435)	(42.600.633.767)	Deferred
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(95.307.587.662)	(83.184.066.580)	Total Provision for Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		336.138.349.494	294.325.560.054	INCOME FOR THE YEAR

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME
POS-POS YANG TIDAK				ITEMS NOT TO BE
AKAN				RECLASSIFIED TO
DIREKLASIFIKASI KE				PROFIT OR LOSS
LABA RUGI				
Keuntungan (kerugian)				
aktuarial	2r, 19	(5.597.333.826)	27.509.627.228	Actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait	2u, 32c	1.231.413.442	(6.052.117.990)	Related income tax
POS-POS YANG AKAN				ITEMS TO BE
DIREKLASIFIKASI KE				RECLASSIFIED TO
LABA RUGI				PROFIT OR LOSS
Laba (rugi) belum direalisasi				Unrealized gain (loss) on
atas aset lain-lain	2c, 12	(1.227.563.037)	21.515.853	other assets
Pajak penghasilan terkait	2u, 32c	270.063.868	(4.733.488)	Related income tax
PENGHASILAN				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME FOR THE
TAHUN BERJALAN –				YEAR – NET OF TAX
SETELAH PAJAK		(5.323.419.553)	21.474.291.603	
JUMLAH LABA				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF				INCOME FOR THE
TAHUN BERJALAN		330.814.929.941	315.799.851.657	YEAR
LABA PER SAHAM				BASIC EARNINGS
DASAR	2p, 33	107	93	PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which
are an integral part of the financial statements.

The original financial statements included herein are presented in Indonesian language.

- 6 -

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Equity Component		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated	Laba (Rugi) Belum Direalisasi Atas Aset Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Gain (Loss) on Financial Assets Measured At Fair Value Through Other Comprehensive Income	Pajak Penghasilan Terkait/ Related Income Tax		
Saldo 1 Januari 2021		845.828.383.200	597.819.550	12.000.000.000	673.100.230.747	(172.276.843)	37.900.905	1.531.392.057.559	Balance, January 1, 2021
Pembentukan dana cadangan	22	-	-	20.000.000.000	(20.000.000.000)	-	-	-	Appropriation of reserve
Dividen tunai	22	-	-	-	(31.718.564.370)	-	-	(31.718.564.370)	Cash dividend
Dividen saham	20, 21, 22	270.664.896.000	148.865.692.800	-	(419.530.588.800)	-	-	-	Stock dividend
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	315.783.069.292	21.515.853	(4.733.488)	315.799.851.657	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2021		1.116.493.279.200	149.463.512.350	32.000.000.000	517.634.146.869	(150.760.990)	33.167.417	1.815.473.344.846	Balance, December 31, 2021
Pembentukan dana cadangan	22	-	-	20.000.000.000	(20.000.000.000)	-	-	-	Appropriation of reserve
Saham bonus	20, 21	145.143.607.200	(145.143.607.200)	-	-	-	-	-	Bonus shares
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	331.772.429.110	(1.227.563.037)	270.063.868	330.814.929.941	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2022		1.261.636.886.400	4.319.905.150	52.000.000.000	829.406.575.979	(1.378.324.027)	303.231.285	2.146.288.274.787	Balance, December 31, 2022

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING
Penerimaan kas dari pelanggan		3.454.040.139.143	2.984.300.809.436	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash payments for:
Pemasok		(2.263.228.361.946)	(1.944.179.940.402)	Suppliers
Direksi dan karyawan		(176.402.128.651)	(173.288.750.972)	Directors and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		1.014.409.648.546	866.832.118.062	Cash generated from operations
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	26	4.246.645.865	1.343.678.918	Cash receipts from interest income
Pembayaran beban keuangan	15, 29	(36.098.086.743)	(33.351.764.914)	Cash payments for finance expenses
Pembayaran pajak penghasilan	32	(53.389.057.236)	(45.837.863.354)	Cash payments for income taxes
Penerimaan dari lain-lain		4.379.522.881	1.579.793.419	Cash receipts from others
Penerimaan dari restitusi pajak	32	-	1.239.719.826	Cash receipts from tax refund
Penambahan investasi saham	5	(89.460.705.600)	-	Addition of share investment
Pelepasan investasi saham	5	77.978.158.000	-	Disposal of share investment
Penambahan investasi reksadana	5	(19.840.424.125)	-	Addition of mutual fund investment
Pelepasan investasi reksadana	5	16.981.326.975	-	Disposal of mutual fund investment
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		919.207.028.563	791.805.681.957	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset lain-lain	12	(12.115.207.713)	(16.686.591.130)	Addition of other assets
Pengurangan aset lain-lain	12	1.104.316.108	389.876.699	Deduction of other assets
Perolehan aset tetap	11, 38	(57.053.929.988)	(47.035.714.521)	Acquisition of fixed assets
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(68.064.821.593)	(63.332.428.952)	Net Cash Flow Used for Investing Activities

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS				FINANCING ACTIVITIES
PENDANAAN				
Pembayaran untuk utang bank	13	(333.695.867.870)	(349.115.689.828)	Payments for bank loans
Penarikan pinjaman jangka panjang	16	2.839.793.520.525	2.939.121.595.193	Withdrawal of long-term debts
Pembayaran pinjaman jangka panjang	16	(3.204.843.130.410)	(3.278.732.764.822)	Payments of long-term debts
Penerimaan dari liabilitas sewa	18	42.706.672.178	191.543.299.693	Cash receipts from lease liabilities
Pembayaran untuk liabilitas sewa	18	(98.863.507.812)	(113.664.704.293)	Payments for lease liabilities
Penerimaan dari surat berharga jangka menengah	17	-	144.030.000.000	Cash receipts from medium-term notes
Pembayaran untuk surat berharga jangka menengah	17	-	(146.115.832.301)	Payments for medium-term notes
Pembayaran dividen tunai	22	-	(31.632.654.849)	Payments for cash dividend
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(754.902.313.389)	(644.566.751.207)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN				NET INCREASE
BERSIH KAS DAN BANK		96.239.893.581	83.906.501.798	IN CASH AND CASH IN BANKS
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan bank		6.411.449.613	1.861.126.146	The effect of foreign exchange in cash and cash in banks
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		197.491.630.321	111.724.002.377	CASH AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	300.142.973.515	197.491.630.321	CASH AND CASH IN BANKS AT END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas dan Informasi Umum

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan Akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn. No. 6 tanggal 11 Juli 2022 mengenai peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor. Perubahan tersebut telah mendapatkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0263575 tanggal 11 Juli 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 November 1994.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment and General Information

PT Suparma Tbk (the Entity) was established under the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 as amended by Law No. 12 of 1970 based on the Notarial Deed No. 29 of Tjahjadi Hartanto, S.H., on August 25, 1976. The Entity's name, PT Supar Inpama was changed to PT Suparma based on the Notarial Deed No. 5 dated December 7, 1978 of the same notary. The deed of establishment and the change in the Entity's name were approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/449/22 dated September 15, 1981 and published in the State Gazette No. 26 Supplement No. 376 dated March 30, 1982. The Entity's Articles of Association had been amended several times, the most recently was based on Notarial Deed No. 6 dated July 11, 2022 of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., regarding increasing in issued and paid up capital. The amendment has received a Notification Acceptance Letter of Amendment of the Articles of Association by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-AH.01.03-0263575 dated July 11, 2022.

Based on Article 3 of the Entity's Articles of Association, the Entity's scope of activities comprises the manufacture of paper and other related products. The Entity's office and plant are located in Warugunung Village, Karangpilang, Surabaya, East Java.

The Entity started its commercial operations in April 1978.

b. Public Offering of the Entity's Shares

On October 14, 1994, the Entity obtained the Decision Letter No. S-1739/PM/1994 of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) regarding initial public offering in the Indonesian Stock Exchange. The Entity listed its shares total 86,500,000 shares in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange on November 15, 1994.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

In June 1996, the Entity issued bonus shares of 64,875,000 shares from additional paid-in capital and declared stock dividends of 4,325,000 shares from retained earnings, which increased the number of shares issued and fully paid to become 155,700,000 shares.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

In September 1997, the Entity changed the nominal value of its share from Rp 1,000 to Rp 500, which increased the number of shares issued and fully paid to become 311,400,000 shares.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

In July 1999, the Entity issued bonus shares of 616,572,000 shares from revaluation increment in fixed assets, which increased the number of shares issued and fully paid to become 927,972,000 shares.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

In July 2000, the Entity issued stock dividends of 157,755,240 shares. Based on the stockholders' extraordinary general meeting in October 2000, the stockholders approved, among others, the change of stock dividends totaled 64,074,658 shares, which increased the number of shares issued and fully paid to become 992,046,658 shares.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi pada tanggal 20 April 2005, Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

In relation with the execution of quasi reorganization on April 20, 2005, the Entity increased authorized capital stock from 2,000,000,000 shares to 2,500,000,000 shares and decreased of the par value of its share from Rp 500 to Rp 400 per share, which was decreasing in issued and fully paid capital stock amounting to Rp 99,204,665,800, therefore the Entity's issued and fully paid capital stock become to Rp 396,818,663,200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

On July 30, 2007, the Entity increased its issued and fully paid capital stock from conversion of long-term debts amounted to Rp 200,000,000,000, therefore issued and fully paid capital stock increased to Rp 596,818,663,200 in 1,492,046,658 shares.

Pada tanggal 24 November 2016, Entitas meningkatkan modal disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 249.009.720.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 845.828.383.200 dalam 2.114.570.958 lembar saham.

On November 24, 2016, the Entity increased its issued fully paid capital stock from conversion of long term debt amounting to Rp 249,009,720,000, therefore, the issued and fully paid capital stock increased to Rp 845,828,383,200 with 2,114,570,958 shares.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 7 Juni 2021, Entitas melakukan peningkatan modal dasar yang semula sebesar 2.500.000.000 saham menjadi 5.000.000.000 saham.

On June 7, 2021, the Entity increased authorized capital from 2,500,000,000 shares to 5,000,000,000 shares.

Berkaitan dengan peningkatan modal dasar, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 676.662.240 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 2.791.233.198 saham pada tahun 2021.

Related to the increase in authorized capital, the Entity issued stock dividends of 676,662,240 shares which increased the number of shares issued and fully paid to 2,791,233,198 shares in 2021.

Pada tanggal 8 Juli 2022, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 362.859.018 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 3.154.092.216 saham.

On July 8, 2022, the Entity issued bonus share of 362,859,018 shares from capitalization of additional paid-in capital, which increased the number of shares issued and fully paid to become 3,154,092,216 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya masing-masing sebesar 3.154.092.216 saham dan 2.791.233.198 saham pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2022 and 2021, the Entity has listed all common shares each amounting to 3,154,092,216 shares and 2,791,233,198 shares, respectively in Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The members of the Entity's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris :
Komisaris Independen :

Welly :
Subiantara :
Tan Juanto
Maria Bernadette Lanniwati

President Commissioner :
Independent Commissioners :

Dewan Direksi

Board of Directors

Presiden Direktur :
Direktur :

Edward Sopanan :
Joseph Sulaiman :

President Director :
Directors :

Direktur Independen :

Barli Leponco
Hendro Luhur

:

Independent Director

Komite Audit

Audit Committee

Ketua Komite Audit :
Anggota :

Subiantara :
Wenny :
Tri Hertanto

Head of Audit Committee :
Members :

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 762 dan 733 orang masing-masing pada tahun 2022 dan 2021.

The Entity has 762 and 733 permanent employees in 2022 and 2021, respectively.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, mengenai “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP- 347/BL/2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) which include Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), which function has been transferred to Financial Services Authority (OJK) starting on January 1, 2013, Regulation No. VIII.G.7, regarding “the Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity” enclosed in the Decision Letter No. KEP- 347/BL/2012.

b. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows were presented using the direct method with cash flows classification into operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp).

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penerapan dari amendemen dan penyesuaian standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2022, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

-) PSAK No. 22 (Amendemen 2020), mengenai “Kombinasi Bisnis terhadap Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan”.

Amendemen PSAK No. 22 ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amendemen ini menambahkan deskripsi mengenai liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30, serta mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi, dan terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

-) PSAK No. 57 (Amendemen 2019), mengenai “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak”.

Amendemen ini mengklasifikasikan biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amendemen ini mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung terdiri dari: biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

-) PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), mengenai “Agrikultur”.

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”, menjadi “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”.

The implementation of the amendment and improvement standards which are effective on January 1, 2022 did not result in significant changes to the accounting policies of the Entity and no material effect on the financial statements:

-) *PSAK No. 22 (Amendment 2020), regarding “Business Combinations against References to the Financial Reporting Conceptual Framework”.*

Amendments to PSAK No. 22 clarifies the interaction between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

This amendment adds a description of the liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK No. 57 or ISAK No. 30, and clarify the contingent liabilities recognized at the acquisition date, and in relation to the definition of a contingent asset and its accounting treatment.

-) *PSAK No. 57 (Amendment 2019), regarding “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Contract Loss – Contract Fulfillment Costs”.*

This amendment classifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is an burdensome contract. This amendment provides that the cost of fulfilling the contract consists of costs that are directly related to the contract. Directly related costs consist of: incremental costs to fulfill the contract and allocations of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

-) *PSAK No. 69 (Improvement 2020), regarding “Agriculture”.*

This improvement clarifies the recognition and measurement that previously “the entity does not take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest”, to “the entity does not account for cash flows for financing assets, or regrowth of biological assets after harvest”.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- J PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), mengenai
"Instrumen Keuangan".

PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- J PSAK No. 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), mengenai "Sewa".

PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan".

c. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai "Instrumen Keuangan".

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

- J PSAK No. 71 (Improvement 2020), regarding
"Financial Instruments".

PSAK No. 71 (Improvement 2020) clarifies fees (benefits) recognized by borrowers in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee (return) to be paid after deducting the fee (return) received, the borrower only includes the fees (benefits) paid or received between the borrower and the lender, including fees (benefits) paid or received by either the borrower or the lender on behalf of other parties.

- J PSAK No. 73 (Annual Improvement 2020), regarding "Leases".

PSAK No. 73 (Improvement 2020) clarifies the measurement by tenants and records changes in lease term related to "improvements to rental property".

c. Financial Instruments

The Entity have applied PSAK No. 71 regarding "Financial Instruments".

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest (SPPI).

Financial assets are classified in the three categories as follows:

1. Financial assets measured at amortized cost;
2. Financial assets measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL); and
3. Financial assets measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

-) Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
-) Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
-) Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Entity assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Entity apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as fair value through profit or loss.

Business Model Assessment

The Entity determine their business model at the level that best reflects how it manages the Entity's financial assets to achieve its business objective.

The Entity business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

-) How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
-) The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
-) The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Entity's assessment.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “worst case” atau “stress case”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai “Pendapatan Keuangan”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai “Kerugian Penurunan Nilai”.

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking “worst case” or “stress case” scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from original expectations, the Entity does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (SPPI) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as “Finance Income”. When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as “Impairment Loss”.

With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity has applied the practical expedient. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity have applied the practical expedient are measured at the transaction price as disclosed in “Revenue from Contracts with Customers”.

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months from end of reporting period, otherwise they are classified as non-current.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) Financial assets measured at amortized cost

Financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments measured at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2022 and 2021, financial assets measured at amortized cost consist of cash and cash in banks, trade receivables and other receivables.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai "Pendapatan Operasional Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi investasi jangka pendek.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain meliputi aset lain-lain.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Dividends on investments are recognized as "Other Operating Income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established.

As of December 31, 2022 and 2021, financial assets measured at fair value through profit or loss consist of short term investments.

- (iii) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Fair value gains and losses are recognized in other comprehensive income. Interest income, impairment losses or reversals, and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Interest earned on investments is calculated using the EIR method. When debt instrument is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

As of December 31, 2022 and 2021, financial assets measured at financial assets measured at fair value through other comprehensive income consist of other assets.

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

1. Financial liabilities measured at amortized cost; and
2. Financial liabilities measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

The Entity determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months after the reporting period, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

- (i) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang dividen, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, liabilitas sewa dan surat berharga jangka menengah.

As of December 31, 2022 and 2021, financial liabilities measured at amortized cost consist of bank loans, trade payables, dividend payables, accrued expenses, long-term bank debts, lease liabilities and medium-term notes.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

- (ii) *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Entity that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2022 and 2021, the Entity have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity or the counterparty.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit yang diharapkan. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan estimasi kerugian kredit seumur hidup pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit yang diharapkan dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kehilangan kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12-bulan yang diharapkan dari kerugian kredit pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan sederhana.

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pembalikan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Entity assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Entity compare the risk of a default occurring on the financial instrument as of the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For trade receivables, the Entity apply a simplified approach in calculating expected credit losses. The Entity recognize a loss allowance based on lifetime expected credit losses at the end of each reporting period. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment, including time value of money where appropriate.

When the credit risks on financial instruments for which lifetime expected credit losses have been recognized subsequently improves, and the requirement for recognizing lifetime expected credit losses is no longer met, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-months expected credit losses at the current reporting period, except for assets for which simplified approach was used.

The Entity recognize impairment loss (reversals) in profit or loss for all financial assets with corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investment in debt instruments that are measured at fair value through other comprehensive income, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statements of financial position.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Entity have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Entity have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Fair Value of Financial Instruments

The Entity measure financial instruments, including derivatives, at fair value at each statements of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

-) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
-) Level 2 - Teknik penilaian dimana *input* level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
-) Level 3 - Teknik penilaian dimana *input* level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Entity.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economi benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

-) *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
-) *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
-) *Level 3 - Valuation techniques fo which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on recurring basis, the Entity determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015).

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

For the purpose of fair value disclosures, the Entity have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit Risk Adjustment

The Entity adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Entity's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

d. Transactions with Related Parties

The Entity has transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK No. 7 (Improvement 2015).

Related parties represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Kas dan Setara Kas

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai "Laporan Arus Kas", kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

f. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, meliputi investasi penyertaan saham dengan kepemilikan dibawah 20% dan reksadana. Investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Investasi jangka pendek dicatat pada laporan keuangan sebesar nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provided key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All balances and significant transactions with related parties, are disclosed in the notes to financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

According to PSAK No. 2, regarding "Statements of Cash Flows", cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank, and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less from the date of placement and can be cash soon without significant value changes.

f. Short-term Investments

Short-term investments are financial assets held for trading, consisting of investment in shares of stocks with an ownership interest of less than 20% and mutual funds. Short-term investments are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. The short-term investments are carried in the financial statements at fair value with net changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

g. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

g. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of trade receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

h. Other Receivables

Other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of other receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the different between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statements of profit of loss and other comprehensive income.

i. Inventories

According to PSAK No. 14, regarding "Inventories", inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

k. Uang Muka Pembelian

Uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka kepada pemasok untuk barang yang akan dikirim.

l. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai "Aset Tetap", aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif pada awalnya diukur berdasarkan biaya, selanjutnya aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	20 – 30
Alat pengangkutan	5
Peralatan dan perabot kantor	5

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam proses pembangunan. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

k. Advance for Purchases

Advance for purchases represents advance payments made to supplier for goods to be delivered.

l. Fixed Assets

According to PSAK No. 16, regarding "Fixed Assets", fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes are initially measured at cost, subsequently, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method. The useful life of the fixed assets are as follows:

<i>Buildings and installation</i>
<i>Machinery and equipments</i>
<i>Transportation equipments</i>
<i>Furniture and office equipments</i>

Land-rights are stated at cost and not depreciated. Expenses in related with the acquisition or extension of land-rights are deferred and amortized over the rights to the land or the estimated useful life, whichever is shorter.

The cost of the construction of assets is capitalized as fixed assets under construction. Interest and other borrowing cost, such as fees on loans used in financing the construction of a qualifying assets, are capitalized up to the date when construction is completed. These costs are reclassified into fixed assets account when the construction or installation is complete. Depreciation of an asset begins when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Cost of repairs and maintenance is charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments are capitalized.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current statements of profit or loss and other comprehensive income.

m. Sewa

m. Leases

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 73, mengenai "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan hak aset sewa dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi".

The Entity have applied PSAK No. 73, regarding "Leases", which set the requirements for the recognition of right-of-use asset and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as "operating lease".

Sebagai Pesewa

As a Lessor

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Entity assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Entitas harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assess whether:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Entitas memiliki hak ini ketika mereka memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Entitas telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

- The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Entity has the right to direct the use of the assets. The Entity has this right when they have the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:

1. The Entity has the right to operate the assets;
2. The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang di mana Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Entity is a lessee, the Entity has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

i) Aset hak-guna

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna aset selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Mesin dan peralatan	25

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Entitas menerapkan PSAK No. 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Entitas menerapkan PSAK No. 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

i) Right-of-use assets

The Entity recognizes a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial measurement of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to be incurred in dismantling and removing the underlying asset or to restore the underlying asset to the conditions required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

Machinery and equipments

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The Entity apply PSAK No. 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

When a contract includes lease and non-lease components, the Entity apply PSAK No. 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ii) Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Entitas cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

Entitas menyajikan "Aset Hak-Guna" sebagai bagian dari aset tetap dan "Liabilitas Sewa" disajikan secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Transaksi Jual dan Sewa Balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Entitas menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK No. 72 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

ii) Lease liability

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity uses their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantees;*
- *the exercise price of a purchase option if the Entity is reasonably certain to exercise that options; and*
- *payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising an option to terminate the lease.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.

The Entity presents "Right-of-Use Assets" as part of fixed assets and "Lease Liabilities" are presented separately in the statements of financial position.

Sale and Leaseback Transactions

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Entity applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK No. 72 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pengalihan aset merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Entitas sebagai penjual penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka:

- Entitas mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan oleh Entitas. Dengan demikian Entitas mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-penyewa.
- Pembeli-pesewa mencatat pembelian aset dengan menerapkan pernyataan yang relevan, dan untuk sewa dengan menerapkan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK No. 73.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Entitas melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran diterima di muka; dan
- jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Entitas.

Entitas mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

Pengalihan aset bukan merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Entitas sebagai penjual penyewa tidak memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka:

- Entitas melanjutkan pengakuan aset alihan dan mengakui liabilitas keuangan sebesar hasil pengalihan. Liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan PSAK No. 71.

Transfer of the asset is a sale

If the transfer of an asset by the Entity as the seller-lessee satisfy the requirements of PSAK No. 72 to be accounted for as a sale of the asset:

- The Entity measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right of use retained by the Entity. Accordingly, the Entity shall recognize only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.
- The buyer-lessor shall account for the purchase of the asset applying applicable standards, and for the lease applying the lessor accounting requirements in PSAK No. 73.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Entity shall make the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and
- any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessor to the Entity.

The Entity measures any potential adjustment required on the basis of the more readily determinable of:

- the difference between the fair value of the consideration for the sale and the fair value of the asset; and
- the difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.

Transfer of the asset is not a sale

If the transfer of an asset by the Entity as the seller-lessee do not satisfy the requirements of PSAK No. 72 to be accounted for as a sale of the assets:

- the Entity continue to recognize the transferred asset and recognize a financial liability equal to the transfer proceeds. The financial liability is accounted for under PSAK No. 71.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Pembeli-pesewa tidak mengakui aset alihan dan mengakui aset keuangan sebesar hasil pengalihan. Aset keuangan dicatat sesuai dengan PSAK No. 71.

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi suatu aset yang memerlukan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Semua biaya pinjaman dibebankan pada periode terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan biaya lain yang dikeluarkan Entitas sehubungan dengan dana pinjaman.

o. Utang Dividen

Dividen tunai atas saham biasa diakui sebagai liabilitas dan dikurangkan dari ekuitas setelah disetujui oleh Direksi Entitas.

p. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, mengenai "Laba Per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah saham biasa yang beredar disesuaikan secara proporsional seolah-olah penerbitan saham bonus telah terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal di mana laba per saham disajikan. Sebagai akibat dari penerbitan saham bonus tanpa imbalan, penerbitan tersebut diperlakukan seolah terjadi sebelum awal 1 Januari 2021, periode paling awal yang disajikan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 48, mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

- The buyer-lessor shall not recognize the transferred asset and shall recognize a financial asset equal to the transfer proceeds. Financial asset shall be accounted for under PSAK No. 71.

n. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the asset. All borrowing costs are expensed in the period in which they occur. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Entity incurs in connection with borrowing funds.

o. Dividend Payable

Cash dividend on common shares are recognised on liability and deducted from equity when approved by the Entity Board of Directors.

p. Earnings per Share

According to PSAK No. 56, regarding "Earnings per share", basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Entity by weighted average number of shares outstanding during the year. The number of ordinary shares outstanding is adjusted proportionately as if the bonus shares had taken place at the start of the earliest period for which the earnings per shares is presented. As a result of the bonus shares was without consideration, it is treated as if it had occurred before the beginning of January 1, 2021, the earliest period presented.

q. Impairment in Non-Financial Assets

According to PSAK No. 48, regarding "Impairment of Assets", at statement of financial position dates, the Entity review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual bersih atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari aset non-keuangan (*unit* penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (*unit* penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

r. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang didanai sesuai dengan PSAK No. 24, mengenai “Imbalan Kerja”, dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021).

PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan PP 35/2021 adalah program imbalan pasti.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana pensiun karyawan. Nilai wajar dari aset program berdasarkan informasi harga pasar.

Biaya penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*vesting period*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

r. Estimated Liabilities for Employee Benefits

The Entity recognize which are funded employee benefit liability in according to PSAK No. 24, regarding “Employee Benefits”, and Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP 35/2021).

PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the PP 35/2021 represent defined benefit plans.

Plan assets are assets that are held by employee pension fund. Fair value of plan assets is based on market price information.

The cost of providing employee benefits is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method.

The Entity recognizes all actuarial gains or losses through other comprehensive income. Actuarial gains or losses in the period where is that actuarial gains or losses happen, are recognized as other comprehensive income and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Past-service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

s. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2021, Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

s. Revenue from Contracts with Customer and Expenses

On January 1, 2021, the Entity has applied PSAK No. 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract that transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimate the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Liabilitas Kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Penjualan Barang Dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Jangka waktu kredit normal adalah 14 hingga 60 hari setelah pengiriman. Entitas telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Berdasarkan persyaratan kontrak standar Entitas, pelanggan memiliki hak retur. Pada saat penjualan, liabilitas pengembalian dana dan penyesuaian terkait terhadap pendapatan diakui untuk produk-produk yang diperkirakan akan diretur. Pada saat yang sama, Entitas memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk tersebut ketika pelanggan menggunakan hak retur mereka sehingga Entitas mengakui hak atas aset barang retur dan penyesuaian terkait ke harga pokok penjualan. Entitas menggunakan akumulasi pengalaman historisnya untuk mengestimasi jumlah retur pada tingkat portofolio dengan menggunakan metode nilai ekspektasian. Besar kemungkinan bahwa pembalikan pendapatan kumulatif yang signifikan tidak akan terjadi mengingat tingkat pengembalian yang konsisten selama tahun-tahun sebelumnya.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Contract Liabilities

Contract liabilities is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Entity have received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Entity transfer goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognised as revenue when the Entity perform under the contract.

Sale of Goods

Revenue from the sale of goods is recognized at a point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods. The normal credit term is 14 to 60 days upon delivery. The Entity have concluded that it is the principal in its revenue arrangements because it controls the goods before transferring them to the customer.

Under the Entity standard contract terms, customers have a right of return. At the point of sale, a refund liability and a corresponding adjustment to revenue is recognized for those products expected to be returned. At the same time, the Entity has a right to recover the product when customers exercise their right of return. Consequently, the Entity recognizes a right to returned goods asset and a corresponding adjustment to cost of sales. The Entity uses its accumulated historical experience to estimate the number of returns on a portfolio level using the expected value method. It is considered highly probable that a significant reversal in the cumulative revenue recognized will not occur given the consistent level of returns over previous years.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya jaminan, poin loyalitas pelanggan). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang dagang, Entitas mempertimbangkan pengaruh dari pertimbangan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan (jika ada).

i.) Pertimbangan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Pertimbangan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel kemudian diselesaikan.

ii.) Komponen pembiayaan yang signifikan

Entitas menerima pembayaran uang muka dari pelanggan tertentu untuk penjualan barang dagang dengan *lead time* produksi selama dua (2) tahun setelah penandatanganan kontrak penerimaan pembayaran. Terdapat komponen pembiayaan yang signifikan untuk kontrak-kontrak ini mengingat lamanya waktu antara pembayaran pelanggan dan pengiriman barang, serta tingkat bunga yang berlaku di pasar. Dengan demikian, harga transaksi untuk kontrak-kontrak ini didiskontokan, menggunakan tingkat bunga yang tersirat dalam kontrak (yaitu, tingkat bunga yang mendiskontokan harga jual tunai barang logam, baja dan besi holo sejumlah yang dibayarkan di muka). Tarif ini sepadan dengan tarif yang akan tercermin dalam transaksi pembiayaan terpisah antara Entitas dan pelanggan pada awal kontrak.

The Entity considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated (e.g warranties, customer loyalty points). In determining the transaction price for the sale of goods, the Entity considers the effects of variable consideration, existence of significant financing component, noncash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

i.) Variable consideration

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a significant revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

ii.) Significant financing component

The Entity receives advance payments from certain customers for the sale of goods with a manufacturing lead time of two (2) years after signing the contract receipt of payment. There is a significant financing component for these contracts considering the length of time between the customers' payment and the transfer of the goods, as well as the prevailing interest rate in the market. As such, the transaction price for these contracts is discounted, using the interest rate implicit in the contract (i.e., the interest rate that discounts the cash selling price of the metal goods, steel and iron holo to the amount paid in advance). This rate is commensurate with the rate that would be reflected in a separate financing transaction between the Entity and the customer at contract inception.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas menerapkan kebijaksanaan praktis untuk uang muka jangka pendek yang diterima dari pelanggan. Artinya, jumlah imbalan yang dijanjikan tidak disesuaikan dengan pengaruh komponen pembiayaan yang signifikan jika jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan dan pembayarannya adalah 1 tahun atau kurang.

The Entity applies the practical expedient for short-term advances received from customer. That is, the promised amount of consideration is not adjusted for the effects of a significant financing component if the period between the transfer of the promised goods or services and the payment is one (1) year or less.

iii.) Pertimbangan non-kas

iii.) Non-cash consideration

Entitas mengestimasi nilai wajar dari imbalan nontunai dengan mengacu pada harga pasarnya. Jika nilai wajar tidak dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan non tunai diukur secara tidak langsung dengan mengacu pada harga jual barang dagang yang berdiri sendiri.

The Entity estimates the fair value of the non-cash consideration by reference to its market price. If the fair value cannot be reasonably estimated, the non-cash consideration is measured indirectly by reference to the stand-alone selling price of goods.

Pendapatan Bunga

Interest Income

Pendapatan bunga diakrual berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest income is accrual in time basis, by reference to the outstanding principal and at the applicable interest rate.

Beban

Expenses

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

Costs and expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease of assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognized when incurred.

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing rates of exchange and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations. The exchange rate used to adjust monetary assets and liabilities was middle rate of Bank Indonesia as follows:

	2022	2021	
EUR 1, Euro Eropa	16.713	16.127	EUR 1, European Euro
USD 1, Dolar Amerika Serikat	15.731	14.269	USD 1, United States Dollar
JPY 1, Yen Jepang	118	124	JPY 1, Japanese Yen

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

u. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2018), mengenai “Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi Entitas pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan yang material.

u. Income Taxes

The Entity adopted PSAK No. 46 (Revised 2018), regarding “Income Taxes”, which requires the Entity to account for the tax consequences of current and future taxes over the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in the statement of financial position and transactions as well as other events that occurred in the current year are recognized in the financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed/ objection against by the Entity, when the result of filed the objection/ appeal is determined.

v. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Entity’s position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the financial statements when material.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Estimasi provisi kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dan piutang lain-lain.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Entitas menerapkan pendekatan sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha.

**3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS**

The preparation of financial statements requires management to make estimations and assumptions that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimations.

Estimates and Assumptions

The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are as follows:

- a. Estimating provision for expected credit losses of trade and other receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Entity uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Entity's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Entity's receivables to amounts that they expect to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Entity also recognize a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

The Entity apply simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

b. Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukkan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 5 – 30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

c. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

b. Depreciation of Fixed Assets

The Entity's management reviews periodically the estimated useful life of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Management will revise the depreciation charge where useful life are different to those previously estimated, or it will write-off or write down assets which technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful life. Management estimates the useful life of these fixed assets are 5 – 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

c. Employee Benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the discount rate and salary increase. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan kecuali *goodwill* untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari *unit* penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (*unit* penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (*unit* penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar *input* dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. *Input* yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana *input* dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk *item* yang serupa (tidak disesuaikan)
- Level 2: Teknik penilaian untuk *input* yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain *input* level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk *input* yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

d. Impairment loss of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Entity reviews the carrying amount of non-financial assets except goodwill to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

e. Fair Value Measurement

A number of assets and liabilities included in the Entity's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

The fair value measurement of the Entity's financial and non-financial assets and liabilities utilize market observable inputs and data as far as possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (the fair value hierarchy):

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)
- Level 2: Valuation techniques for observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs
- Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Klasifikasi *item* menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari *input* yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar *item* tersebut. Transfer *item* antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan.

Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan *input* seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

f. Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including discounted cash flow model.

The inputs to these model are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair value. Judgement include considerations of inputs such as liquidity risks, credit risks and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

f. Recoverability of Deferred Tax Assets

The Entity reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Entity's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Entity's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Entity will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

g. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap direviu untuk penurunan nilai setiap kali peristiwa atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset mungkin tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai akan diakui jika terdapat bukti bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi aset tetap mengalami penurunan nilai.

g. Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Entity may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigation by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Entity apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK No. 46, "Income Taxes".

The Entity make an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

The Entity presents interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in income tax expense in statement profit or loss and other comprehensive income.

h. Impairment of Fixed Assets

Fixed assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. An impairment loss would be recognised whenever there is existing evidence that the carrying amount is not recoverable.

Management believes that there are no indications that the fixed assets are impaired.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

a. Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki.

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis atas aset keuangan yang tersisa tepat untuk dilanjutkan dan jika tidak tepat apakah telah terdapat perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset tersebut. Tidak terdapat perubahan yang diperlukan selama periode-periode yang disajikan.

b. Peningkatan risiko kredit yang signifikan

ECL diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi wawancara ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Significant Accounting Judgments in Applying the Entity Accounting Policies

In the process of applying the Entity's accounting policies, management has made the following judgment, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

a. Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the business model solely for payments of principal and interest (SPPI) test. The Entity determine the business model at a level that reflects how the group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Entity monitor financial assets measured at amortized cost or FVOCI that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

Monitoring is part of the Entity's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in the business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

b. Significant increase in credit risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stages 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when credit risks has increased significantly since initial recognition. PSAK No. 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Entity take into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information. Management assessed that there has no significant increase in credit risk on the Entity's financial assets for the years ended December 31, 2022 and 2021.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Kas	9.910.964.803	9.799.904.102
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	163.847.266.769	3.801.636
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	56.980.646.012	5.775.222.370
PT Bank ICBC Indonesia	10.277.700.946	135.962.228.239
PT Bank Central Asia Tbk	4.692.561.711	3.301.668.525
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	259.519.917	257.300.844
PT Bank Mega Tbk	96.107.242	443.060.497
PT Bank Nationalnobu Tbk	10.450.000	9.750.000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	45.565.584.790	12.235.106.586
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6.394.005.900	14.271.854
PT Bank ICBC Indonesia	2.108.165.425	29.689.315.668
Sub-jumlah	290.232.008.712	187.691.726.219
Jumlah	300.142.973.515	197.491.630.321

4. CASH AND CASH IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks
<u>Rupiah</u>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk
<u>United States Dollar</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
Sub-total
Total

Tingkat suku bunga tahunan adalah sebagai berikut:

Annual interest rate are as follows:

	2022	2021
Rupiah	1,25% - 4,50%	0,50% - 3,25%
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 2,00%	0,25% - 0,50%

Rupiah
United States Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

There are no cash and cash in banks balances to related parties.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no cash and cash in banks balances which are restricted for use.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2022
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:</u>	
Saham	10.697.178.100
Reksadana	3.021.992.819
Jumlah	13.719.170.919

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account consists of:

<u>Financial assets at fair value through profit or loss:</u>
Shares
Mutual fund
Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Saham

Akun ini merupakan investasi saham ekuitas yang terdiri dari beberapa saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham tersebut dikelola oleh PT Sucor Sekuritas sebesar 82.772.900 saham, senilai Rp 9.259.563.700 dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebesar 9.041.600 saham, senilai Rp 1.437.614.400. Rincian dan mutasi dari akun ini adalah sebagai berikut:

Shares

This account represent equity investments consist of various shares listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). These shares are managed by PT Sucor Sekuritas with 82,772,900 shares, amounting to Rp 9,259,563,700 and PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk with 9,041,600 shares, amounting to Rp 1,437,614,400. The details and movement of this account are as follow:

	2022	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penambahan	89.460.705.600	Addition
Pelepasan	(77.978.158.000)	Disposal
Laba pelepasan (lihat Catatan 26)	1.686.744.432	Gain on disposal (see Note 26)
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek (lihat Catatan 30)	(2.472.113.932)	Unrealized loss on changes in the fair value of short-term investments (see Note 30)
Nilai wajar	10.697.178.100	Fair value

Reksadana

Akun ini merupakan investasi pada reksadana dari Sucorinvest Money Market Fund sebesar 1.795.332 unit yang dikelola oleh PT Sucor Sekuritas. Rincian dan mutasi dari akun ini adalah sebagai berikut:

Mutual fund

This represent investments in mutual fund of Sucorinvest Money Market Fund amounting to 1,795,332 unit, managed by PT Sucor Sekuritas. The details and movement of this account are as follow:

	2022	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penambahan	19.840.424.125	Addition
Pelepasan	(16.981.326.975)	Disposal
Laba pelepasan (lihat Catatan 26)	140.902.850	Gain on disposal (see Note 26)
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek (lihat Catatan 30)	21.992.819	Unrealized gain on changes in the fair value of short-term investments (see Note 30)
Nilai wajar	3.021.992.819	Fair value

Investasi jangka pendek tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau liabilitas kontinjensi lainnya.

The short-term investments are not pledged as collateral for any liability or any contingent liability.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	2022	2021	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Penjualan lokal	201.488.768.607	205.179.500.638	Local sales
Penjualan ekspor	9.362.445.600	6.629.169.358	Export sales
Jumlah	210.851.214.207	211.808.669.996	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on transaction currencies are as follows:

	2022	2021	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Rupiah	201.488.768.607	205.179.500.638	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9.362.445.600	6.629.169.358	United States Dollar
Jumlah	210.851.214.207	211.808.669.996	Total

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of aging schedule on trade receivables calculated based on due date are as follows:

	2022	2021	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Belum jatuh tempo	148.537.005.065	107.042.785.927	Not due
Jatuh tempo:			Due:
1 – 30 hari	51.610.187.924	59.660.313.113	1 – 30 days
31 – 60 hari	9.774.046.754	44.470.213.356	31 – 60 days
Lebih dari 60 hari	929.974.464	635.357.600	Over 60 days
Jumlah	210.851.214.207	211.808.669.996	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang usaha tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Based on a review of trade receivables as of December 31, 2022 and 2021, management believes that there is no objective evidence on trade receivables which cannot be collected, hence provision for impairment loss of trade receivables is not necessary.

Piutang usaha dan persediaan sebesar USD 6.000.000 pada tahun 2021 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia (lihat Catatan 8 dan 13).

Trade receivables and inventories amounting to USD 6,000,000 in 2021 are used as guarantee for bank loan from PT Bank ICBC Indonesia (see Notes 8 and 13).

Piutang usaha yang diikat fidusia sebesar Rp 91.071.463.000 pada tahun 2022 dan 2021 oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 16)

Trade receivables that bound by fiduciary amounting to Rp 91,071,463,000 in 2022 and 2021 by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 16).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2022	2021	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Karyawan	1.254.839.714	923.104.833	Employees
Klaim asuransi	98.909.382	3.759.276.850	Claim of insurance
Jumlah	1.353.749.096	4.682.381.683	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Piutang lain-lain atas klaim asuransi merupakan kejadian kebakaran pada tanggal 23 Oktober 2021 (lihat Catatan 8 dan 37b).

Other receivables of claim insurance represent the fire incident that occurred on October 23, 2021 (see Notes 8 and 37b).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang lain-lain tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

Based on a review of other receivables as of December 31, 2022 and 2021, management believes that there is no objective evidence on other receivables which cannot be collected, hence provision for impairment loss of other receivables is not necessary.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2022	2021	
Bahan baku dan pembantu	634.138.875.537	480.485.149.491	Raw materials and supplies
Barang dalam proses	104.332.760.099	17.051.241.649	Work in process
Barang jadi	74.353.453.723	19.241.550.060	Finished goods
Barang dalam perjalanan	19.649.619.654	60.747.570.281	Goods in transit
Jumlah	832.474.709.013	577.525.511.481	Total

Pada tanggal 23 Oktober 2021, terjadi musibah kebakaran atas persediaan bahan baku berupa kertas afval. Manajemen Entitas mengestimasi kerugian akibat kebakaran sebesar Rp 9.670.471.254. Kerugian sebesar Rp 4.401.194.404 telah dihapusbukukan secara langsung dan disajikan sebagai "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 30 dan 37b).

On October 23, 2021, a fire disaster occurred that damaged the afval paper raw materials. The Entity's management estimates the loss due to fire amounting to Rp 9,670,471,254. The losses amounting to Rp 4,401,194,404 have been written-off directly and represented as "Other Expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (see Notes 30 and 37b).

Persediaan yang rusak akibat kebakaran sebagian ditanggung oleh perusahaan asuransi sebesar Rp 5.269.276.850. Entitas telah menerima klaim pembayaran dari pihak asuransi sebesar Rp 3.660.367.468 dan Rp 1.510.000.000 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Sisa yang belum terbayar atas klaim asuransi ini dicatat pada "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (lihat Catatan 7 dan 37b).

The inventories damaged by fire were partially covered by the insurance company with amounting to Rp 5,269,276,850. The entity has received payment claims from insurance company amounting to Rp 3,660,367,468 and Rp 1,510,000,000 in 2022 and 2021, respectively. The remaining unpaid insurance claim is recorded in "Other Receivable" in the statements of financial position (see Notes 7 and 37b).

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok penjualan adalah masing-masing sebesar Rp 1.251.184.039.917 dan Rp 1.240.882.467.736 untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The cost of inventories recognised as expense and included in the cost of goods sold amounting to Rp 1,251,184,039,917 and Rp 1,240,882,467,736 for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan fisik telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang dan oleh karena itu penyisihan persediaan usang ditetapkan nihil.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 96.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2022 dan Rp 85.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2021 (lihat Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Piutang usaha dan persediaan sebesar USD 6.000.000 pada tahun 2021 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia (lihat Catatan 6 dan 13).

Persediaan yang diikat fidusia sebesar Rp 184.547.368.000 pada tahun 2022 dan 2021 oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 16).

Based on the review of the physical condition of the inventories at end of the year, management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for inventories losses is necessary. The Entity's management believes that there is no obsolete inventories, therefore, no allowance for inventories obsolescence was provided.

Inventories together with fixed assets are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks under blanket policies amounting to Rp 96,501,850,000 and USD 335,600,000 in 2022 and Rp 85,501,850,000 and USD 335,600,000 in 2021 (see Note 11). The management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses from such risks.

Trade receivables and inventories amounting to USD 6,000,000 in 2021 are used as guarantee for bank loan from PT Bank ICBC Indonesia (see Notes 6 and 13).

Inventories that bound by fiduciary amounting to Rp 184,547,368,000 by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 16).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2022
Asuransi	1.999.708.077
Bea masuk	355.420.738
Lain-lain	928.216.231
Jumlah	3.283.345.046

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

2021	
1.862.366.117	Insurance
323.929.256	Custom duties
344.649.911	Others
2.530.945.284	Total

10. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari:

	2022
Aset tetap	5.305.394.812
Persediaan	3.377.760.987
Jumlah	8.683.155.799

10. ADVANCE FOR PURCHASES

This account consists of:

2021	
5.170.978.258	Fixed assets
5.190.849.160	Inventories
10.361.827.418	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

	2022					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	266.923.699.719	8.946.300.000	-	-	275.869.999.719	Land-rights
Bangunan dan prasarana	128.285.964.666	-	-	-	128.285.964.666	Building and installations
Mesin dan peralatan	2.286.017.387.994	172.383.997.623	-	43.097.957.097	2.501.499.342.714	Machinery and equipments
Alat pengangkutan	90.132.502.159	7.841.913.508	-	-	97.974.415.667	Transportation equipments
Peralatan dan perabot kantor	60.045.793.567	6.086.442.946	-	-	66.132.236.513	Furniture and office equipments
Sub-jumlah	2.831.405.348.105	195.258.654.077	-	43.097.957.097	3.069.761.959.279	Sub-total
<u>Aset dalam Pembangunan</u>						<u>Construction- in Progress</u>
Mesin dan peralatan	44.578.485.142	26.586.709.608	-	(25.305.692.989)	45.859.501.761	Machinery and equipments
<u>Aset Hak-Guna</u>						<u>Right-of-Use Assets</u>
Mesin dan peralatan	400.425.688.804	-	-	(25.423.118.242)	375.002.570.562	Machinery and equipments
Jumlah Biaya Perolehan	3.276.409.522.051	221.845.363.685	-	(7.630.854.134)	3.490.624.031.602	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	112.001.604.736	3.063.890.904	-	-	115.065.495.640	Building and installations
Mesin dan peralatan	1.309.031.083.686	76.883.044.589	-	847.121.183	1.386.761.249.458	Machinery and equipments
Alat pengangkutan	74.052.212.742	6.933.696.151	-	-	80.985.908.893	Transportation equipments
Peralatan dan perabot kantor	50.503.598.233	3.864.328.271	-	-	54.367.926.504	Furniture and office equipments
Sub-jumlah	1.545.588.499.397	90.744.959.915	-	847.121.183	1.637.180.580.495	Sub-total
<u>Aset Hak-Guna</u>						<u>Right-of-Use Assets</u>
Mesin dan peralatan	18.832.217.156	13.912.878.907	-	(8.477.975.317)	24.267.120.746	Machinery and equipments
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.564.420.716.553	104.657.838.822	-	(7.630.854.134)	1.661.447.701.241	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	1.711.988.805.498				1.829.176.330.361	Net Book Value
	2021					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	263.752.057.219	3.171.642.500	-	-	266.923.699.719	Land-rights
Bangunan dan prasarana	128.285.964.666	-	-	-	128.285.964.666	Building and installations
Mesin dan peralatan	2.418.622.239.388	106.190.610.791	-	(238.795.462.185)	2.286.017.387.994	Machinery and equipments
Alat pengangkutan	82.292.763.058	7.839.739.101	-	-	90.132.502.159	Transportation equipments
Peralatan dan perabot kantor	55.759.679.124	4.286.114.443	-	-	60.045.793.567	Furniture and office equipments
Sub-jumlah	2.948.712.703.455	121.488.106.835	-	(238.795.462.185)	2.831.405.348.105	Sub-total
<u>Aset dalam Pembangunan</u>						<u>Construction- in Progress</u>
Mesin dan peralatan	22.350.918.246	22.646.385.749	-	(418.818.853)	44.578.485.142	Machinery and equipments
<u>Aset Hak-Guna</u>						<u>Right-of-Use Assets</u>
Mesin dan peralatan	161.211.407.766	-	-	239.214.281.038	400.425.688.804	Machinery and equipments
Jumlah Biaya Perolehan	3.132.275.029.467	144.134.492.584	-	-	3.276.409.522.051	Total Acquisition Cost

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	108.717.667.258	3.283.937.478	-	-	112.001.604.736	Building and installations
Mesin dan peralatan	1.241.961.314.569	67.069.769.117	-	-	1.309.031.083.686	Machinery and equipments
Alat pengangkutan	67.113.300.258	6.938.912.484	-	-	74.052.212.742	Transportation equipments
Peralatan dan perabot kantor	47.381.209.159	3.122.389.074	-	-	50.503.598.233	Furniture and office equipments
Sub-jumlah	1.465.173.491.244	80.415.008.153	-	-	1.545.588.499.397	Sub-total
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Mesin dan peralatan	7.957.987.271	10.874.229.885	-	-	18.832.217.156	Machinery and equipments
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.473.131.478.515	91.289.238.038	-	-	1.564.420.716.553	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	1.659.143.550.952				1.711.988.805.498	Net Book Value

Mutasi dalam reklasifikasi aset tetap mesin dan peralatan kepemilikan langsung termasuk dalam:

- reklasifikasi aset dalam pembangunan sebesar Rp 25.305.692.989 pada tahun 2022 dan Rp 418.818.853 pada tahun 2021 (lihat Catatan 36).
- reklasifikasi aset hak-guna mesin dan peralatan kedalam aset kepemilikan langsung sebesar Rp 87.692.957.038 pada tahun 2022.
- reklasifikasi mesin dan peralatan kedalam aset hak-guna dari aset kepemilikan langsung dengan harga perolehan Rp 69.900.692.930 pada tahun 2022.

Mutasi dalam reklasifikasi aset hak-guna yang timbul dari transaksi jual dan sewa balik termasuk dalam:

- reklasifikasi aset hak-guna mesin dan peralatan kedalam aset kepemilikan langsung sebesar Rp 87.692.957.038 pada tahun 2022.
- reklasifikasi aset hak-guna dari kepemilikan langsung dengan nilai buku bersih sebelum reklasifikasi sebesar Rp 62.269.838.797 pada tahun 2022 dan Rp 239.214.281.038 pada tahun 2021 (lihat Catatan 36).

Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 39.685.784.441 dan Rp 20.999.668.469 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 (lihat Catatan 36).

Pembebanan penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The movement in the reclassification of fixed assets' direct ownership machinery and equipment includes:

- reclassification of construction in progress amounting to Rp 25,305,692,989 in 2022 and Rp 418,818,853 in 2021 (see Note 36).
- reclassification of rights of use assets machinery and equipment to direct ownership accounts amounting to Rp 87,692,957,038 in 2022.
- reclassification of machinery and equipment to rights of use assets from direct ownership with an acquisition cost of Rp 69,900,692,930 in 2022.

The movement in the reclassification of rights-of-use assets arising from a sale and leaseback transaction includes:

- reclassification of rights of use assets machinery and equipment to direct ownership accounts amounting to Rp 87,692,957,038 in 2022.
- reclassification of rights of use assets from direct ownership with a net book value before reclassification amounting to Rp 62,269,838,797 in 2022 and Rp 239,214,281,038 in 2021 (see Note 36).

Sparepart used to fixed assets are capitalized amounting to Rp 39,685,784,441 and Rp 20,999,668,469 in 2022 and 2021, respectively (see Note 36).

Depreciation expenses charged for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Beban pabrikasi	100.921.162.319	88.000.370.177	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28)	3.736.676.503	3.288.867.861	General and administrative expenses (see Note 28)
Jumlah	104.657.838.822	91.289.238.038	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2025, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 275 m² (kurang dari 1% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu.

As of December 31, 2022 and 2021, land-rights represent the Building Rights Title (HGB) which will expire in certain dates until 2025, and will be renewable. Land-rights consisting of 275 m² (less than 1% of the total land-rights) are still under the names of the previous owners.

Persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing kurang lebih sebesar 96% dan 92% berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan. Pada tahun 2022, penyelesaian mesin dan peralatan dalam proses diharapkan akan selesai pada bulan Maret 2023.

The percentage of completion of construction in progress as of December 31, 2022 and 2021 approximately are 96% and 92% respectively based on the actual expenditure incurred compared against total budgeted project cost. In 2022, the completion of machinery and equipment in progress is expected to be completed by March, 2023.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 642.080.005.994 dan Rp 585.293.236.369 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The acquisition costs of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp 642,080,005,994 and Rp 585,293,236,369 as of December 31, 2022 and 2021.

Berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 00103/2.0095-01/PP/04/0046/1/II/2023 tanggal 7 Februari 2023, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 3.601.886.100.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022.

Based on the appraisal report No. 00103/2.0095-01/PP/04/0046/1/II/2023 dated February 7, 2023 of Ruky, Safrudin & Partners, the Appraisal Company, the fair value of fixed assets of the Entity as of December 31, 2022 amounted to Rp 3,601,886,100,000. Based on the evaluation performed, the management believes that there is no impairment in value of fixed assets as of December 31, 2022.

Berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 00130/2.0095-01/PI/04/0046/1/III/2022 tanggal 14 Maret 2022, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 3.534.198.200.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021.

Based on the appraisal report No. 00130/2.0095-01/PI/04/0046/1/III/2022 dated March 14, 2022 of Ruky, Safrudin & Partners, the Appraisal Company, the fair value of fixed assets of the Entity as of December 31, 2021 amounted to Rp 3,534,198,200,000. Based on the evaluation performed, the management believes that there is no impairment in value of fixed assets as of December 31, 2021.

Aset tetap sebesar Rp 518.594.760.000 pada tahun 2022 dan 2021 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fixed assets amounting to Rp 518,594,760,000 in 2022 and 2021 are used as guarantee for long-term debts from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 16).

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 96.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2022 dan Rp 85.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2021 (lihat Catatan 8). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Inventories and fixed assets are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks under blanket policies amounting to Rp 96,501,850,000 and USD 335,600,000 in 2022 and Rp 85,501,850,000 and USD 335,600,000 in 2021 (see Note 8). The management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses from such risks.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari pembelian produk investasi ekuitas dari PT FWD Insurance Indonesia dan PT AIA Financial sehubungan dengan pelaksanaan program retensi karyawan.

12. OTHER ASSETS

This account consist of purchased equity investment products from PT FWD Insurance Indonesia and PT AIA Financial inconnection with the implementation of employee retention program.

	2022	2021	
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>
Saldo awal	29.763.523.466	11.445.287.182	Beginning balance
Penambahan	12.115.207.713	18.686.597.130	Addition
Pengurangan	(1.104.316.108)	(389.876.699)	Deduction
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar (lihat Catatan 23)	(1.227.563.037)	21.515.853	Unrealized gain (loss) on change in fair value (see Note 23)
Nilai wajar	39.546.852.034	29.763.523.466	Fair value

13. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

13. BANK LOANS

This accounts consist of:

	2022	2021	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (USD 1.964.354 pada tahun 2022)	30.901.245.852	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (USD 1,964,354 in 2022)
PT Bank ICBC Indonesia (USD 71.867 pada tahun 2022 dan USD 4.756.345 pada tahun 2021)	1.130.543.710	67.868.285.093	PT Bank ICBC Indonesia (USD 71,867 in 2022 and USD 4,756,345 in 2021)
Jumlah	32.031.789.562	67.868.285.093	Total

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari ICBC Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang.

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

On December 11, 2013, the Entity obtained credit facility from ICBC Surabaya with maximum credit limit amounting to USD 10,000,000 to finance the purchase of raw materials, machinery and spareparts.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 12.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 11 September 2023.

On December 11, 2014, the Entity obtained additional credit limit increased to USD 12,000,000. This facility has been rolled over until September 11, 2023.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 4,5% pada tahun 2022 dan 4,25% per tahun di atas LIBOR pada tahun 2021 dan dijamin dengan aset tetap tertentu secara *paripassu* dengan pinjaman BRI (lihat Catatan 16). Berdasarkan Perjanjian Pembagian Hasil Jaminan yang dibuat oleh Notaris Hendrikus Caroles pada tanggal 4 Juni 2018, persediaan dan/atau piutang usaha dengan nilai jaminan sebesar USD 6.000.000 pada tahun 2021 dan dijaminkan dengan *cash collateral* sebesar 20% dari *Letter of Credit (L/C)* pada tahun 2022 dan 2021.

Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC tidak diperkenankan untuk:

- Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman (kecuali dalam kegiatan usaha normal) atau memberikan jaminan kepada pihak lain.
- Melakukan konsolidasi, *merger*, akuisisi atau melakukan investasi bank atau penempatan ekuitas dalam usaha lainnya.
- Melakukan pelepasan aset material yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usaha.
- Melakukan perubahan jenis atau kegiatan usaha.

Seluruh persyaratan dan kondisi yang tidak diubah dalam Perjanjian ini tetap berlaku baik berupa ketentuan persyaratan dan jaminan, *covenant*, peristiwa dan kelalaian yang telah diberlakukan terhadap fasilitas kredit ini.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tanggal 21 Desember 2021, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Maybank Surabaya berupa *Letter of Credit (LC)*/ Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri *Line* (SKBDN *Line*) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 8.000.000 *Sublimit Trust Receipt (TR)* untuk membiayai pembelian bahan baku, bahan pendukung dan suku cadang.

Fasilitas kredit dalam bentuk mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga pertahun sebesar 4,5% - 5,58% dan 9,50% untuk *Trust Receipt* dan 3,75% - 6,49% dan 8,5% - 9,50% untuk UPAS/UPAU pada tahun 2022. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut adalah selama 12 bulan dan akan berakhir pada 22 Desember 2023.

This credit facility bears interest rate of 4.5% in 2022 and 4.25% per annum above LIBOR in 2021 and secured by certain fixed assets in paripassu with a BRI loan under (see Note 16). Based on the Collateral Result Sharing Agreement made by Notary Hendrikus Caroles on June 4, 2018, inventory and/or trade receivables with a guaranteed value of USD 6,000,000 in 2021 and secured by cash collateral for 20% of the Letter of Credit (L/C) in 2022 and 2021.

The Entity without approval from ICBC is not allowed to:

- *Obtain additional loans from third parties.*
- *Provide loan (except in the ordinary course of business) or provide guarantees to other parties.*
- *Enter into consolidation, merger, acquisition or bank investment or equity placements in other businesses.*
- *Dispose material assets needed to carry out business activities.*
- *Change the type or business activity.*

All terms and conditions that have not been changed in this Agreement remain valid in the form of the provisions of the terms and guarantees, covenants, events and defaults that have been applied to this credit facility.

On December 31, 2022, the Entity has complied with the requirements.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

On December 21, 2021, the Entity obtained credit facility from Maybank Surabaya in the form of Letter of Credit (LC)/ Domestic Letter of Credit Line (SKBDN Line) with maximum credit limit amounting to USD 8,000,000 Sublimit Trust Receipt (TR) to finance the purchase of raw materials, machinery and spareparts.

The credit facility in foreign currency and Rupiah has an interest rate of 4.5% - 5.58% and 9.50% for Trust Receipt and 3.75% - 6.49% and 8.5% - 9.50% for UPAS/UPAU per annum in 2022. These facility credit have a term of 12 months and will expire on December 22, 2023.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 21 Desember 2022, Entitas memperoleh penambahan fasilitas kredit berupa *Letter of Credit* (LC) Line 2 dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar EUR 14.000.000 untuk pembelian mesin utama beserta kelengkapannya guna mendukung rencana ekspansi Entitas. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut adalah selama 24 bulan dan akan berakhir pada 22 Desember 2024.

Fasilitas kredit UPAS/UPAU dalam mata uang asing dibebani bunga pertahun sebesar 3,04% untuk tenor 6 bulan dan 3,96% untuk tenor 12 bulan, sedangkan PB IMBT dalam mata uang Rupiah dibebani bunga pertahun sebesar 9,50%.

Perjanjian pinjaman dengan Maybank memuat beberapa pembatasan kepada Entitas yaitu sebagai berikut:

1. Pinjaman/ Penjamin Pihak Lain
 - Entitas tidak diperbolehkan menerima sesuatu pinjaman uang atau fasilitas keuangan, fasilitas *leasing* berupa apapun juga atau untuk mengikat diri sebagai penjamin/*avails* untuk menjamin hutang orang/pihak lain (kecuali utang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari) tanpa surat persetujuan dari Maybank.
 - Entitas tidak diperkenankan untuk memberikan pinjaman ke *shareholder*, pengurus, perusahaan afiliasi grup tanpa izin dari Maybank.
2. Aset dan Jaminan Pihak Lain
 - Entitas tidak diperbolehkan menjual, menyewakan, mentransfer, memindahkan hak dan / atau kepentingan, menghapuskan sebagian besar atau seluruh hak kekayaan Entitas dan/ atau penjamin atau menjaminkan/ mengagunkan barang-barang bergerak maupun barang-barang tidak bergerak milik Entitas dan/ atau penjamin dengan cara bagaimanapun juga dan kepada orang/ pihak siapapun juga (kecuali menjual dalam rangka menjalankan sifat usaha yang normal) tanpa surat persetujuan dari Maybank. Jaminan tidak dapat dipindahtangankan atau disewakan tanpa ijin tertulis dari Maybank.
3. Pembayaran Pinjaman Pihak Ketiga
 - Entitas tidak diizinkan melakukan pembayaran atau pembayaran kembali atas semua pinjaman kepada pihak ketiga siapapun selain pembayaran normal karena sifat usaha Entitas dan/atau penjamin tanpa surat persetujuan dari Maybank.

On December 21, 2022, the Entity obtained an additional credit facility in the form of a *Letter of Credit* (LC) Line 2 with a maximum credit limit amounting to EUR 14,000,000 for the purchase of main machinery and its equipment to support the Entity's expansion plan. The term of the credit facility is 24 months and will expire on December 22, 2024.

The UPAS/UPAU credit facility in foreign currency bears interest rate of 3.04% for a 6 month tenor and 3.96% for a 12 month tenor, while PB IMBT in Rupiah is charged with an annual interest rate of 9.50%.

This credit agreement with Maybank contains some restrictions for the Entity, as follows:

1. Credit/Guarantor of Other Parties
 - The Entity are not allowed to accept any money credit or financial facilities, leasing facilities in any form or to bind themselves as guarantors/*avails* to guarantee the debts of other people/parties (except trade debts made in the course of running daily business) without an approval letter from Maybank .
 - The Entity are not allowed to provide loans to shareholders, management, group affiliated companies without permission from Maybank.
2. Assets and Guarantee Other Parties
 - The Entity are not allowed to sell, rent, transfer, transfer rights and/or interests, write off most or all of the Entity's property rights and/or guarantors or pledge/collateralize movable or immovable property belonging to the Entity and/or guarantor in a manner however and to any person/party (except selling in the course of carrying out the normal nature of business) without a letter of approval from Maybank. Collateral cannot be transferred or leased without written permission from Maybank.
3. Payment of Other Third Parties Credit
 - The Entity is not permitted to make payments or repayments of all loans to any third party other than normal payments due to the nature of the Entity's business and/or guarantor without a letter of approval from Maybank.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. Investasi/Usaha Lain
 - Entitas tidak diperbolehkan melakukan investasi lainnya atau menjalankan kegiatan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang sedang dijalankan atau melakukan perubahan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian Pinjaman Entitas kepada Maybank tanpa surat persetujuan dari Maybank.
5. Permohonan Pailit
 - Entitas tidak diperkenankan mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga atau mengajukan permohonan penundaan pembayaran hutang (*surseance van betalling*).
6. Badan Usaha
Dalam hal Entitas Badan Usaha, Entitas tidak diperbolehkan (tanpa surat persetujuan dari Maybank):
 - Melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan badan usaha lain, peleburan usaha (konsolidasi) bersama badan usaha lain dan pengambilalihan (akuisisi) saham-saham dalam badan usaha lain.
 - Melakukan pembayaran kembali kepada pemegang saham Entitas dan/atau penjamin atas pinjaman-pinjaman yang telah dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Entitas dan/atau penjamin kepada Entitas dan/atau penjamin, baik jumlah pokok, bunga, provisi, atau biaya-biaya lainnya.
 - Melakukan pembubaran atau likuidasi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Mengubah struktur permodalan Entitas dan/atau penjamin, kecuali untuk peningkatan modal yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*) atau pengeluaran saham baru atau setoran dari pemegang saham.
7. Perubahan pemegang saham pengendali dengan kondisi total saham pengendali setelah perubahan menjadi kurang dari 80% membutuhkan persetujuan Maybank.
8. Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham lebih dari 25% dari laba tahun berjalan, kecuali sebagai tambahan modal disetor Entitas.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

4. Investment/Other Business
 - The Entity are not allowed to make other investments or carry out business activities that are not related to the business being carried out or make business changes that may affect the return of Entity Loans to Maybank without an approval letter from Maybank.
5. Bankruptcy Request
 - The Entity are not allowed to apply for bankruptcy by the Commercial Court or apply for a suspension of debt payments (*surseance van betalling*).
6. Business Entity
In the case of a Business Entity, the Entity is not allowed (without a letter of approval from Maybank):
 - Carrying out business mergers (*mergers*) with other business entities, business consolidations (*consolidations*) with other business entities and acquisitions of shares in other business entities.
 - Make repayments to Entity shareholders and/or guarantors for loans that have been and/or will be provided in the future by Entity shareholders and/or guarantors to Entities and/or guarantors, whether the principal amount, interest, fees or fees -other costs.
 - Carry out dissolution or liquidation based on the decision of the General Meeting of Shareholders.
 - Changing the capital structure of the Entity and/or guarantor, except for increases in capital originating from retained earnings or issuance of new shares or deposits from shareholders.
7. Changes in controlling shareholder with the condition that the total controlling share after the change becomes less than 80% requires Maybank approval.
8. Distributed dividends to shareholders of more than 25% of the current year's profit, except as additional paid-up capital by the Entity.

On December 31, 2022, the Entity has complied with the requirements.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan akta Notaris Sriwati, S.H., M.Hum. No. 91 tanggal 21 Desember 2022, fasilitas pinjaman dari Maybank tersebut dijamin dengan:

- Tanah atas nama Entitas SHGB No. 106, 107, 108, 109, 133, 136 dengan luas 5.026 m² meliputi juga bangunan-bangunan dan turutan-turutannya yang berdiri di atas bidang-bidang tanah tersebut yang berlokasi di Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 35.298.000.000 (lihat Catatan 11).
- Tanah atas nama Entitas SHGB No. 45 dan 46 dengan luas 5.790 m² meliputi juga bangunan-bangunan dan turutan-turutannya yang berdiri di atas bidang-bidang tanah tersebut yang berlokasi di Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 54.980.000.000 (lihat Catatan 11).
- Tanah atas nama Entitas SHGB No. 25 dan 41 dengan luas 5.550 m² meliputi juga bangunan-bangunan dan turutan-turutannya yang berdiri di atas bidang-bidang tanah tersebut yang berlokasi di Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 31.522.000.000 (lihat Catatan 11).
- Margin Deposit setara dengan 20% dari nominal pencairan fasilitas LC/SKBDN Sublimit TR dan LC Line 2 Sublimit IMBT Line.
- Lahan parkir atas nama Entitas SHGB No. 137, 138, 139 dengan luas 5.119 m² yang berlokasi di Jl. Mastrip No. 56 (Gang Surya) Warugunung, Karangpilang, Surabaya dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 25.600.000.000.
- Gudang atas nama Entitas SHGB No. 324, 325, 345 dengan luas 7.058 m² yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 701 Jatisari Buahbatu, Bandung dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 95.900.000.000.

Based on the Notarial Deed No. 91 of Sriwati, S.H., M.Hum. on December 21, 2022, the credit facilities from Maybank are secured with:

- Land in the name of the Entity SHGB No. 106, 107, 108, 109, 133, 136 with an area of 5,026 m² including buildings and their sequences that stand on the plots of land located on Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya with a Mortgage value amounting to Rp 35,298,000,000 (see Note 11).
- Land on behalf of the Entity SHGB No. 45 and 46 with an area of 5,790 m² including buildings and their successors that stand on the plots of land located on Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya with a Mortgage value amounting to Rp 54,980,000,000 (see Note 11).
- Land on behalf of the Entity SHGB No. 25 and 41 with an area of 5,550 m² includes buildings and their successors that stand on the plots of land located on Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya with a Mortgage value amounting to Rp 31,522,000,000 (see Note 11).
- Margin Deposit equivalent to 20% according to the nominal disbursement of LC/SKBDN Sublimit TR and LC Line 2 Sublimit IMBT Line facilities.
- Parking area on behalf of the Entity SHGB No. 137, 138, 139 with an area of 5,119 m² located on Jl. Mastrip No. 56 (Gang Surya) Warugunung, Karangpilang, Surabaya with a Mortgage value amounting to Rp 25,600,000,000.
- Warehouse on behalf of the Entity SHGB No. 324, 325, 345 with an area of 7,058 m² located on Jl. Soekarno Hatta No. 701 Jatisari Buahbatu, Bandung with a Mortgage value amounting to Rp 95,900,000,000.

14. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
<u>Pihak ketiga:</u>		
Lokal	120.657.393.715	93.153.356.367
Impor	12.028.397.307	11.465.527.803
Jumlah	<u>132.685.791.022</u>	<u>104.618.884.170</u>

14. TRADE PAYABLES

This account consists of:

Third parties:
Local
Import
Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on transaction currencies are as follows:

	2022	2021	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Rupiah	120.657.393.715	93.153.356.367	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9.855.707.307	8.773.529.233	United States Dollar
Euro Eropa	2.172.690.000	2.675.630.570	European Euro
Yen Jepang	-	16.368.000	Japanese Yen
Jumlah	132.685.791.022	104.618.884.170	Total

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on its maturity consists of:

	2022	2021	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Belum jatuh tempo	65.182.203.632	74.252.574.116	Not due
Jatuh tempo:			Due:
1 – 30 hari	38.373.214.555	17.924.111.592	1 – 30 days
31 – 60 hari	19.030.354.377	9.554.328.350	31 – 60 days
Lebih dari 60 hari	10.100.018.458	2.887.870.112	Over 60 days
Jumlah	132.685.791.022	104.618.884.170	Total

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha tersebut.

There is no collateral given for the trade payables.

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2022	2021	
Bunga	3.791.760.912	3.192.153.662	Interests
Gaji	1.164.135.703	270.475.691	Salaries
Jumlah	4.955.896.615	3.462.629.353	Total

Pencadangan atas beban bunga surat berharga jangka menengah sebesar USD 241.037 dan USD 223.712 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021.

Provision for interest expense of medium-term notes amounted to USD 241,037 and USD 223,712 in 2022 and 2021, respectively.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
<u>PT Bank Rakyat Indonesia</u> <u>(Persero) Tbk</u>		
Kredit Modal Kerja – USD (USD 21.218.928 pada tahun 2022 dan USD 13.051.784 pada tahun 2021)	333.794.956.210	186.235.907.080
Kredit Modal Kerja – IDR	931.863.467	505.134.362
Jumlah	334.726.819.677	186.741.041.442
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (USD 13.051.784 dan Rp 505.134.362 pada tahun 2021)	-	(186.741.041.442)
Bagian Jangka Panjang	334.726.819.677	-

16. LONG-TERM DEBTS

This account consists of:

<u>PT Bank Rakyat Indonesia</u> <u>(Persero) Tbk</u>
Working Capital Facilities – USD (USD 21,218,928 in 2022 and USD 13,051,784 in 2021)
Working Capital Facilities – IDR
Total
Less current maturities of long-term debts (USD 13,051,784 and Rp 505,134,362 in 2021)
Long-Term Portion

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

Fasilitas	Maksimum kredit/Maximum credit
Kredit modal kerja impor	USD 18.600.000
Kredit modal kerja	USD 15.500.000
Trade line (sub limit)	USD 5.000.000
Kredit modal kerja	Rp 15.000.000.000

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Entity obtained working capital facilities from BRI, the limit of those facilities are as follows:

Fasilitas
Working capital facility for import
Working capital
Trade line (sub limit)
Working capital

Pinjaman dalam mata uang asing pada tahun 2022 dibebani bunga per tahun sebesar 5% untuk fasilitas PIF/ TR KMK dan 3,5% untuk fasilitas UPAS. Sedangkan untuk mata uang Rupiah dibebani bunga 7% untuk fasilitas PIF/ TR SKBDN dan 9,5% untuk fasilitas KMK. Serta untuk tahun 2021, pinjaman dalam mata uang asing dibebani bunga per tahun sebesar 7% untuk fasilitas PIF/ TR KMK dan 3,75% untuk fasilitas UPAS. Sedangkan untuk mata uang Rupiah dibebani bunga 8,5% untuk fasilitas PIF/ TR SKBDN dan 12% untuk fasilitas KMK.

Loans in foreign currency in 2022 bears annual interest of 5% for PIF/ TR KMK facilities and 3.5% for UPAS facility. While for Rupiah, the interest of 7% is for PIF/ TR SKBDN facility and 9.5% for KMK facility. In 2021, loans in foreign currency bears annual interest of 7% for PIF/ TR KMK facility and 3.75% for UPAS facility. While for Rupiah, the interest of 8.5% is for PIF/ TR SKBDN and 12% for KMK facility.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan akta Notaris Yahya Junaedi, S.H., M.Kn. No. 67, 68, 69 dan 70 tanggal 29 Juni 2022, fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Maret 2024 dengan penyesuaian pagu sebagai berikut:

Based on Notarial Deed of Yahya Junaedi, S.H., M.Kn. No. 67, 68, 69 and 70 dated June 29, 2022, this facility rolled over until March 31, 2024 with ceiling adjustment as follows:

Fasilitas	Maksimum kredit/Maximum credit		Facilities
Kredit modal kerja impor	USD	25.600.000	Working capital facility for import
Kredit modal kerja	USD	8.500.000	Working capital
Trade line (sub limit)	USD	5.000.000	Trade line (sub limit)
Kredit modal kerja	Rp	15.000.000.000	Working capital

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu pada tahun 2022 dan 2021 (lihat Catatan 6, 8, dan 11).

The loans from BRI are secured by trade receivables, inventories and certain fixed assets in 2022 and 2021 (see Notes 6, 8 and 11).

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, yaitu sebagai berikut:

The loan agreements with BRI, generally included certain restrictive covenants to the Entity, as follows:

- Mengikat diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain;
- Melunasi dan atau membayar utang kepada pemegang saham sebelum di utang BRI dilunasi terlebih dahulu;
- Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham lebih dari 25% dari laba tahun berjalan, kecuali sebagai tambahan modal disetor Entitas;
- Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham;
- Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dan melakukan penyertaan saham kepada perusahaan lain;
- Mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruh atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ini;
- Memperoleh pinjaman/ kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lain yang mengakibatkan *debt to equity* lebih dari atau sama dengan 400%;
- Melakukan investasi dan perluasan usaha melebihi 15% dari total aset perusahaan periode terakhir dalam jangka waktu 1 tahun;
- Menyewakan atau mengalihkan dalam bentuk apapun aset yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit di bank; dan
- Melakukan permohonan pernyataan pailit ke Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri.

- Binding himself as a guarantor of debt or guarantee the company's assets to other parties;
- Settle and/ or pay debts to shareholders before being paid in BRI first;
- Distributed dividends to shareholders of more than 25% of the current year profit, except as additional paid-up capital by the Entity;
- Make interest payments on debts to shareholders;
- Providing loans to shareholders and investing in shares of other companies;
- Transfer/ surrender to other parties, part or all of the rights and obligations that arise in connection with this credit facility;
- Obtaining a new loan/ credit from a bank or other financial institution that results in a debt to equity of more than or equal to 400%;
- Investing and expanding the business of more than 15% of the company total assets in the last period of 1 year;
- Renting out or transferring in any form the assets pledged as collateral for credit facilities at the bank; and
- Apply for a bankruptcy statement to the Commercial Court to declare the debtor own bankruptcy.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

As of December 31, 2022 and 2021, the Entity had fulfilled the required conditions.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jaminan atas fasilitas pinjaman dari BRI adalah sebagai berikut :

1. Agunan pokok
 - Piutang usaha yang diikat fidusia sebesar Rp 91.071.463.000 (lihat Catatan 6).
 - Persediaan yang diikat fidusia sebesar Rp 184.547.368.000 (lihat Catatan 8).
2. Agunan tambahan
 - Tanah atas nama Entitas SHGB No. 4, 6, 15, 16, 29, 37, 39 dan 40 dengan luas 209.128 m² yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (lihat Catatan 11). Agunan ini dijaminkan secara *paripassu* dengan pinjaman ICBC (lihat Catatan 13).
 - Bangunan dengan luas kurang lebih 120.506 m² yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (lihat Catatan 11). Agunan ini dijaminkan secara *paripassu* dengan pinjaman ICBC (lihat Catatan 13).
 - Sarana pelengkap yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (lihat Catatan 11). Agunan ini dijaminkan secara *paripassu* dengan pinjaman ICBC (lihat Catatan 13).
 - Mesin dan peralatan yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya yang diikat secara fidusia sebesar Rp 518.594.760.000 (lihat Catatan 11).
 - Tanah dan Bangunan atas nama Entitas dengan SHGB No. 14 dengan luas tanah 30.800 m² dan luas bangunan 25.626 m² (lihat Catatan 11).

The collateral for the credit facilities from BRI are as follows :

1. Principal collateral
 - Trade receivables that are bound by fiduciary amounting to Rp 91,071,463,000 (see Note 6).
 - Inventories that are bound by fiduciary amounting to Rp 184,547,368,000 (see Note 8).
2. Additional collateral
 - Land in the name of the SHGB Entity No. 4, 6, 15, 16, 29, 37, 39 and 40 with and area of 209,128 m² which is located on Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (see Note 11). This collateral is secured in *paripassu* with a ICBC loan (see Note 13).
 - Building with an area of approximately 120,506 m², located on Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (see Note 11). This collateral is secured in *paripassu* with a ICBC loan (see Note 13).
 - Facilities located on Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (see Note 11). This collateral is secured in *paripassu* with a ICBC loan (see Note 13).
 - Machinery and equipment located at Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya which is bound by fiduciary amounting to Rp 518,594,760,000 (see Note 11).
 - Land and building in the name of the Entity with SHGB No. 14 with a land area of 30,800 m² and a building area of 25,626 m² (see Note 11).

17. SURAT BERTHARGA JANGKA MENENGAH

17. MEDIUM-TERM NOTES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2022	2021	
Surat berharga jangka menengah II–seri–A (USD 4.000.000)	62.924.000.000	57.076.000.000	Medium-term note II–series–A (USD 4,000,000)
Surat berharga jangka menengah II–seri–B (USD 4.000.000)	62.924.000.000	57.076.000.000	Medium-term note II–series–B (USD 4,000,000)
Surat berharga jangka menengah III–Tahap–I (USD 5.000.000)	78.655.000.000	71.345.000.000	Medium-term note III–Stage–I (USD 5,000,000)
Surat berharga jangka menengah III–Tahap–II (USD 5.000.000)	78.655.000.000	71.345.000.000	Medium-term note III–Stage–II (USD 5,000,000)
Sub-jumlah	283.158.000.000	256.842.000.000	Sub-total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021	
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.430.625.853 pada tahun 2022 dan Rp 1.165.247.393 pada tahun 2021)	(578.116.448)	(843.494.908)	Less deferred issuance cost (after deduction of accumulated amortization amounting to Rp 1,430,625,853 in 2022 and Rp 1,165,247,393 in 2021)
Jumlah	282.579.883.552	255.998.505.092	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(125.848.000.000)	-	Less current portion of medium-term notes
Bagian Jangka Panjang	156.731.883.552	255.998.505.092	Long-Term Portion

Mutasi akumulasi amortisasi atas beban emisi
ditangguhkan adalah sebagai berikut:

*Mutation of accumulated amortization of deferred
issuance cost is as follow:*

	2022	2021	
Saldo awal tahun	1.165.247.393	921.343.000	Beginning balance
Pembebanan tahun berjalan (lihat Catatan 30)	265.378.460	243.904.393	Expense for the current year (see Note 30)
Saldo akhir	1.430.625.853	1.165.247.393	Ending balance

Pada tanggal 6 Juni 2016 dan 18 Juli 2016, Entitas menerbitkan Surat Berharga Jangka Menengah (*Medium-Term Notes* – “MTN”) Suparma I Tahun 2016 Seri-A dan Seri-B masing-masing sebesar USD 5.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 6 Juni 2021 dan 18 Juli 2021 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT BNI Sekuritas sebagai *Arranger*.

On June 6, 2016 and July 18, 2016, the Entity issued the Medium-Term Notes (MTN) Suparma I Year 2016 Series-A and Series-B each amounting to USD 5,000,000, with a period of 5 (five) years or due on June 6, 2021 and July 18, 2021, respectively and bears interest at 5.5% per annum, with PT BNI Sekuritas as Arranger.

Pada tanggal 19 Maret 2018 dan 12 April 2018, Entitas menerbitkan MTN Suparma II Tahun 2018 Seri-A dan Seri-B masing-masing sebesar USD 4.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2023 dan 12 April 2023 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger*.

On March 19, 2018 and April 12, 2018, the Entity issued MTN Suparma II Year 2018 Series-A and Series-B each amounting to USD 4,000,000, with a period of 5 (five) years or due on March 19, 2023 and April 12, 2023, respectively, and bears interest at 5.5% per annum, with PT Mandiri Sekuritas as Arranger.

Pada tanggal 17 Juni 2021 dan 26 Juli 2021, Entitas menerbitkan MTN Suparma III Tahun 2021 Tahap-I dan Tahap-II masing-masing sebesar USD 5.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 17 Juni 2026 dan 26 Juli 2026 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, di mana PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger*.

On June 17, 2021 and July 26, 2021, the Entity issued MTN Suparma III Year 2021 Stage-I and Stage-II each amounting to USD 5,000,000, with a term of 5 (five) years or due on June 17, 2026 and July 26, 2026, respectively, and bears an interest rate of 5.5% per annum, with PT Mandiri Sekuritas as Arranger.

Penerbitan MTN Suparma I Tahun 2016 dan MTN Suparma II Tahun 2018 ditujukan untuk pembayaran utang jangka panjang (*refinancing*) kepada DBS Bank Ltd., Singapura.

The issuance of MTN Suparma I Year 2016 and MTN Suparma II Year 2018 was used as repayment of the long-term bank loan (refinancing) to DBS Bank Ltd., Singapore.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penerbitan MTN Suparma III Tahap-I dan Tahap-II masing-masing digunakan untuk modal kerja dan *refinancing* utang atas penerbitan MTN Suparma I 2016 dengan sifat penawaran berupa penawaran terbatas.

The issuance of MTN Suparma III Stage-I and Stage-II, respectively, was used for working capital and debt refinancing for the issuance of MTN Suparma I 2016 with the nature of offering in the form of a limited offer.

Pembayaran pokok utang MTN Suparma I tahun 2016 dan MTN Suparma II tahun 2018 dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal 6 Desember 2016 untuk MTN Suparma I Seri-A, 18 Januari 2017 untuk MTN Suparma I Seri-B, 19 September 2018 untuk MTN Suparma II Seri-A dan 12 Oktober 2018 untuk MTN Suparma II Seri-B.

The principal repayment of MTN Suparma I Year 2016 and MTN Suparma II Year 2018 will be settled with full amount at the maturity dates, while the interest is paid semi-annually which start on December 6, 2016 for MTN Suparma I Series-A, January 18, 2017 for MTN Suparma I Series-B, September 19, 2018 for MTN Suparma II Series-A, October 12, 2018 for MTN Suparma II Series-B.

Pembayaran pokok utang MTN Suparma III tahun 2021 dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal 17 Desember 2021 untuk MTN Suparma III Tahap-I dan 26 Januari 2022 untuk MTN Suparma III Tahap-II.

The principal payment of the 2021 MTN Suparma III debt is full payment at maturity, while interest payments are made on a semi-annually starting from December 17, 2021 for MTN Suparma III Stage-I and January 26, 2022 for MTN Suparma III Stage-II.

Dalam perjanjian fasilitas MTN yang disebutkan di atas, Entitas diharuskan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan antara lain:

In the MTN facility agreement mentioned above, the Entity is required to meet certain restrictions including not to exceed predetermined limits, amongst others:

- Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap melebihi 50% dari seluruh aset tetap milik Entitas.
- Mengadakan penggabungan dan/atau peleburan dengan entitas lain dengan tujuan melikuidasi atau membubarkan Entitas.
- Melakukan pengambilalihan (akuisisi) entitas lain kecuali tidak mempunyai dampak negatif bagi Entitas dalam kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang MTN.
- Mengubah bidang usaha utama Entitas.
- Melakukan pengakhiran atas perjanjian-perjanjian penting yang mempunyai dampak negatif bagi kelangsungan usaha Entitas.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Entitas.
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) oleh Entitas selama Bunga MTN belum dibayar dan Pokok MTN belum dilunasi oleh Entitas kecuali permohonan PKPU sebagai akibat adanya gugatan pailit pihak lain kepada Pengadilan Niaga.

- *Perform sale or transfer of fixed asset more than 50% from total fixed asset owned by the Entity.*
- *Enter into a merger and/or consolidation with another entity for the purpose of liquidating or dissolving the Entity.*
- *Acquisition of the other entites unless it does not have a negative impact on the Entity's ability to meet its obligations to the noteholders.*
- *Change the Entity's main business.*
- *Conduct termination of important agreements which has a negative impact on the going concern of the Entity.*
- *Reduction of authorized, issued and paid up capital of the Entity.*
- *Submit an application for bankruptcy or a request for postponement of debt payment obligations (PKPU) by the Entity as long as the MTN Interest has not been paid and the MTN Principal has not been paid by the Entity, except for the PKPU application as a result of another party's bankruptcy lawsuit to the Commercial Court.*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 3 Juni 2021, Entitas telah melakukan pelunasan terhadap MTN Suparma I Tahun 2016 Seri-A sedangkan pada tanggal 14 Juli 2021, Entitas telah melakukan pelunasan terhadap MTN Suparma I Tahun 2016 Seri-B.

On June 3, 2021, the Entity has paid off the MTN Suparma I Year 2016 Series-A, while on July 14, 2021 the Entity has paid off the MTN Suparma I Year 2016 Series-B.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

As of December 31, 2022 and 2021, the Entity had fulfilled the required conditions.

18. LIABILITAS SEWA

18. LEASE LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2022	2021	
<u>Tahun</u>			<u>Year</u>
2022	-	80.176.260.465	2022
2023	63.193.759.593	43.724.207.896	2023
2024	19.699.411.390	10.844.672.727	2024
2025	1.935.898.705	-	2025
Jumlah pembayaran minimum	84.829.069.688	134.745.141.088	Minimum payment amount
Dikurangi bagian bunga	(3.848.156.548)	(7.371.392.654)	Less interest portion
Jumlah utang liabilitas sewa	80.980.913.140	127.373.748.434	Total lease liabilities
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(59.979.224.601)	(74.868.583.864)	Less current maturities portion of lease liabilities
Bagian jangka panjang	21.001.688.539	52.505.164.570	Long-term portion

Pada tanggal 3 Juni 2022, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 3.262.642. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 2.936.377 untuk periode 3 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%.

On June 3, 2022, the Entity entered into a sale and leaseback transaction agreement with PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) for machinery and equipment assets amounting to USD 3,262,642. The transaction is payable in the amount of USD 2,936,377 for a period of 3 years with installments every 3 months and bears an annual interest rate of 6.3%.

Pada tanggal 18 Agustus 2021, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 8.076.430. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 6.461.144 untuk periode 3 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 5,017%.

On August 18, 2021, the Entity entered into a sale and leaseback transaction agreement with PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) for machinery and equipment assets amounting to USD 8,076,430. The transaction is payable in the amount of USD 6,461,144 for a period of 3 years with installments every 3 months and bears an annual interest rate of 5.017%.

Pada tanggal 18 Juni 2021, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 8.619.044. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 6.895.235 untuk periode 3 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 5,017%.

On June 18, 2021, the Entity entered into a sale and leaseback transaction agreement with PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) for machinery and equipment assets amounting to USD 8,619,044. The transaction is payable in the amount of USD 6,895,235 for a period of 3 years with installments every 3 months and bears an annual interest rate of 5.017%.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian saldo laba ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* atas liabilitas sewa dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut:

The details of the deferred income balance on the sale and leaseback transaction on the finance lease and the accumulated amortization are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	9.509.305.465	13.020.213.215	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan – bersih (lihat Catatan 26)	(4.372.719.173)	(3.510.907.750)	Amortization for the year – net (see Note 26)
Jumlah	5.136.586.292	9.509.305.465	Total

19. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Entitas telah mencatat provisi untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian sebesar Rp 25.663.422.228 dan Rp 23.580.665.552 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang disajikan sebagai akun “Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja” dalam laporan posisi keuangan.

The Entity had recorded provision on termination, gratuity and compensation expense to employees amounting to Rp 25,663,422,228 and Rp 23,580,665,552 as of December 31, 2022 and 2021, respectively are presented as “Estimated Liabilities for Employees Benefits” on the statements of financial position.

Beban imbalan kerja sebesar Rp 2.451.396.394 dan Rp 190.830.648 masing-masing pada 2022 dan 2021, disajikan sebagai “Beban Umum dan Administrasi – Imbalan Kerja” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 28).

Employees’ benefit expense amounted to Rp 2,451,396,394 and Rp 190,830,648 and in 2022 and 2021, respectively, is presented as part “General and Administrative Expenses – Employees Benefits” in the statements of profit or loss and other comprehensive income (see Note 28).

Pada tahun 2022 dan 2021, Entitas mencatat provisi berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan masing-masing oleh KKA Nurichwan aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 021/KKA-N/R-I/I/2023 tanggal 24 Januari 2023 dan No. 020/KKA-N/R-I/II/2022 tanggal 2 Februari 2022 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

In 2022 and 2021, the Entity recorded the provision by considering the actuarial calculation prepared by KKA Nurichwan an independent actuary, based on report No. 021/KKA-N/R-I/I/2023 dated January 24, 2023 and No. 020/KKA-N/R-I/II/2022 dated February 2, 2022, respectively, using the *Projected Unit Credit Method*, which considered the following assumptions:

	2022	2021	
Usia pensiun	56 tahun/years	56 tahun/years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5% per tahun/ per year	5% per tahun/ per year	Annual rate of increase in salary
Tingkat kematian	TMI – IV	TMI – IV	Mortality rate
Suku bunga diskonto	7,23%	7,11%	Discount rate

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

a. Beban imbalan kerja

a. *Employee benefits expense*

	2022	2021	
Beban bunga	1.676.585.321	4.060.574.791	<i>Interest cost</i>
Beban jasa kini	1.517.409.209	1.560.785.444	<i>Current service cost</i>
Dampak IFRIC AD	(742.598.136)	-	<i>Impact of IFRIC AD</i>
Penurunan liabilitas akibat perubahan program	-	(5.430.529.587)	<i>Decrease in liabilities due to program changes</i>
Jumlah beban imbalan kerja karyawan	2.451.396.394	190.830.648	<i>Total employee benefits expenses</i>

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The analysis of accrued employees' benefits are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	23.580.665.552	57.678.619.196	<i>Beginning balance</i>
Beban (penghasilan) komprehensif lain	5.597.333.826	(27.509.627.228)	<i>Other comprehensive loss (income)</i>
Beban imbalan kerja (lihat Catatan 28)	2.451.396.394	190.830.648	<i>Employee benefit expenses (see Note 28)</i>
Pembayaran selama tahun berjalan	(5.965.973.544)	(6.779.157.064)	<i>Payment during the year</i>
Jumlah	25.663.422.228	23.580.665.552	<i>Total</i>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions is as follows:

	Persentase/ Percentage	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation	
31 Desember 2022			<i>December 31, 2022</i>
Tingkat diskonto			<i>Discount rates</i>
Kenaikan	1%	(23.626.617.573)	<i>Increase</i>
Penurunan	1%	27.993.249.758	<i>Decrease</i>
Kenaikan gaji di masa depan			<i>Future salary increase</i>
Kenaikan	1%	28.022.204.819	<i>Increase</i>
Penurunan	1%	(23.567.549.570)	<i>Decrease</i>
31 Desember 2021			<i>December 31, 2021</i>
Tingkat diskonto			<i>Discount rates</i>
Kenaikan	1%	(21.560.054.955)	<i>Increase</i>
Penurunan	1%	25.918.985.439	<i>Decrease</i>
Kenaikan gaji di masa depan			<i>Future salary increase</i>
Kenaikan	1%	25.945.369.952	<i>Increase</i>
Penurunan	1%	(21.503.950.005)	<i>Decrease</i>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah penyisihan atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2013).

The management of the Entity believe that the allowance for employee benefits as of December 31, 2022 and 2021 are adequate to meet the requirements of UU No. 13/2003 and PSAK No. 24 (Improvement 2013).

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan dalam asumsi sambil mempertahankan semua asumsi konstan. Dalam praktiknya, ini tidak mungkin terjadi, dan perubahan dalam beberapa asumsi mungkin berkorelasi.

The above sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated.

Metode dan jenis asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas tidak berubah dibandingkan periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to previous period.

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The stockholders and their respective stockholdings as of December 31, 2022 are as follows:

Pemegang saham/ Stockholders	Nilai Nominal Rp 400 per Saham/ Par Value at Rp 400 per Share		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
PT Glorijaya Gempita	992.959.457	31,48%	397.183.782.800
PT Wahana Bumi Indonesia	788.514.000	25,00%	315.405.600.000
Cathay Utama Investment Pte Ltd	567.895.060	18,01%	227.158.024.000
PT Sari Bumi Indopower	564.062.185	17,88%	225.624.874.000
Masyarakat	240.661.514	7,63%	96.264.605.600
Jumlah/ Total	3.154.092.216	100,00%	1.261.636.886.400

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The stockholders and their respective stockholdings as of December 31, 2021 are as follows:

Pemegang saham/ Stockholders	Nilai Nominal Rp 400 per Saham/ Par Value at Rp 400 per Share		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
PT Glorijaya Gempita	878.725.184	31,48%	351.490.073.600
PT Wahana Bumi Indonesia	697.800.000	25,00%	279.120.000.000
Cathay Utama Investment Pte Ltd	502.562.000	18,01%	201.024.800.000
PT Sari Bumi Indopower	499.170.076	17,88%	199.668.030.400
Masyarakat	212.975.938	7,63%	85.190.375.200
Jumlah/ Total	2.791.233.198	100,00%	1.116.493.279.200

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn. No. 6 tanggal 11 Juli 2022, Entitas telah menerima pemberitahuan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0263575 tanggal 11 Juli 2022. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah 3.154.092.216 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.261.636.886.400 dari semula 2.791.233.198 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.116.493.279.200 (lihat Catatan 21).

Based on the notarial deed of Dr. Susanti, S.H., M.Kn. No. 6 dated July 11, 2022, the Entity has received notification of increase in issued and fully paid from Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0263575 dated July 11, 2022. The increase in issued and fully paid capital was 3,154,092,216 shares with a total par value of Rp 1,261,636,886,400 from the original 2,791,233,198 shares with a total par value of Rp 1,116,493,279,200 (see Note 21).

Berdasarkan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn. No. 1 tanggal 14 Juli 2021, Entitas telah menerima pemberitahuan peningkatan modal dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0428365 tanggal 14 Juli 2021. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah 2.791.233.198 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.116.493.279.200 dari semula 2.114.570.958 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 845.828.383.200 (lihat Catatan 21 dan 22).

Based on the notarial deed of Dr. Susanti, S.H., M.Kn. No. 1 dated July 14, 2021, the Entity has received notification of increase in authorized capital from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0428365 dated July 14, 2021. The increase in issued and fully paid capital was 2,791,233,198 shares with a total par value of Rp 1,116,493,279,200 from the original 2,114,570,958 shares with a total par value of Rp 845,828,383,200 (see Notes 21 and 22).

Berdasarkan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 7 Juni 2021 mengenai peningkatan modal dasar, Entitas telah menerima pemberitahuan peningkatan modal dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 0032521.AH.01.02.Tahun 2021, tanggal 7 Juni 2021. Peningkatan modal dasar semula sebesar Rp 1.000.000.000.000 yang terdiri dari 2.500.000.000 saham menjadi Rp 2.000.000.000.000 yang terdiri dari 5.000.000.000 saham.

Based on the notarial deed of Dr. Susanti, S.H., M.Kn. No. 3 dated June 7, 2021 regarding the increase in authorized capital, the Entity has received notification of increase in authorized capital from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU 0032521.AH.01.02.Year 2021, on June 7, 2021. Increase in authorized capital from Rp 1,000,000,000,000 consisting of 2,500,000,000 shares to Rp 2,000,000,000,000 consisting of 5,000,000,000 shares.

Entitas membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham sebesar Rp 15 per lembar saham atau sebesar Rp 31.718.564.370 yang setara dengan 20% dari laba bersih tahun 2020 (lihat Catatan 22).

The Entity distributes cash dividends to shareholders of Rp 15 per share or Rp 31,718,564,370 which is equivalent to 20% of net profit in 2020 (see Note 22).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	149.463.512.350	597.819.550	Balance at beginning of year
Penambahan (lihat Catatan 20)	-	148.865.692.800	Addition (see Note 20)
Pengurangan (lihat Catatan 20)	(145.143.607.200)	-	Deduction (see Note 20)
Saldo akhir tahun	4.319.905.150	149.463.512.350	Balance at end of year

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pengurangan Tambahan Modal Disetor pada tahun 2022 tersebut terkait dengan pembagian Saham Bonus yang berasal dari kapitalisasi Tambahan Modal Disetor sebanyak 362.859.018 saham pada 8 Juli 2022 dengan nilai nominal per saham Entitas adalah Rp 400 (lihat Catatan 20).

The deduction in Additional Paid-in Capital in 2022 were related to the distribution of bonus shares from capitalization of Additional Paid-in Capital amounting to 362,859,018 shares on July 8, 2022 with a total par value of the Entity Rp 400 (see Note 20).

Penambahan Tambahan Modal Disetor pada tahun 2021 tersebut terkait dengan penerbitan dividen saham sebanyak 676.662.240 saham pada 8 Juli 2021. Harga pasar dividen saham pada saat penerbitan adalah Rp 620 dan nilai nominal per saham Entitas adalah Rp 400 yang menghasilkan kelebihan atas nilai nominal Rp 220 per saham.

The additions in Additional Paid-in Capital in 2021 were related to the issuance of stock dividend of 676,662,240 shares on July 8, 2021. The market price of stock dividend at the time of issuance was Rp 620 and the par value per share of the Entity is Rp 400 which resulted in an excess of the par value of Rp 220 per share.

22. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

a. Dicadangkan

	2022	2021
Saldo awal tahun	32.000.000.000	12.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	20.000.000.000	20.000.000.000
Saldo akhir tahun	52.000.000.000	32.000.000.000

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 6 Juni 2022 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Dr. Susanti, S. H., M.Kn., No. 1, Entitas menyisihkan Rp 20.000.000.000 dari laba bersih tahun 2021 sebagai cadangan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 7 Juni 2021 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Dr. Susanti, S. H., M.Kn., No. 1, Entitas menyisihkan Rp 20.000.000.000 dari laba bersih tahun 2020 sebagai cadangan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

22. RETAINED EARNINGS

This account consists of:

a. Appropriated

Balance at beginning of year
Appropriation of reserve
Balance at end of year

In compliance with Corporate Law No. 40 year 2007, which requires the Entity to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their issued and fully paid capital stock as appropriation reserve, the stockholders had approved the partial appropriation of the Entity's retained earnings as appropriation reserve.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 6, 2022 as stated in Notarial Deed of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 1, the Entity decided to set aside Rp 20,000,000,000 of income for the year 2021 as an appropriation reserve in accordance with the Corporate Law.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 7, 2021 as stated in Notarial Deed of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 1, the Entity decided to set aside Rp 20,000,000,000 of income for the year 2020 as an appropriation reserve in accordance with the Corporate Law.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Belum dicadangkan

b. Unappropriated

	2022	2021	
Saldo awal tahun	517.634.146.869	673.100.230.747	Balance at beginning of year
Pembentukan dana cadangan	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)	Appropriation of reserve
Laba tahun berjalan	336.138.349.494	294.325.560.054	Income for the year
Dividen tunai	-	(31.718.564.370)	Cash dividend
Dividen saham (lihat Catatan 20)	-	(419.530.588.800)	Stock dividend (see Note 20)
Keuntungan (kerugian) aktuarial, setelah pajak	(4.365.920.384)	21.457.509.238	Actuarial gain (loss), net of tax
Saldo akhir tahun	829.406.575.979	517.634.146.869	Balance at end of year

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 7 Juni 2021 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 1, Entitas mengumumkan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 15 per lembar saham atau setara dengan Rp 31.718.564.370 serta membagikan dividen saham sebanyak 676.662.249 saham dengan rasio 100 : 32 atau setara dengan Rp 419.530.588.800 (lihat Catatan 20).

Based on the Annual General Meeting of Stockholders on June 7, 2021 which has been notarized by notarial deed Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 1. The Entity announced to distribute cash dividends of Rp 15 per share or equivalent to Rp 31,718,564,370 and distribute stock dividends amounting to 676,662,249 shares with a ratio of 100 : 32 or equivalent to Rp 419,530,588,800 (see Note 20).

Dividen tunai telah dibagikan pada tanggal 6 Juli 2021 dan dividen saham telah dibagikan pada tanggal 8 Juli 2021.

The cash dividend was distributed on 6 July, 2021 and the stock dividend was distributed on July 8, 2021.

23. KOMPONEN EKUITAS LAIN

23. OTHER EQUITY COMPONENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2022	2021	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items to be reclassified to profit or loss
Saldo awal	(117.593.573)	(134.375.938)	Beginning balance
Pajak penghasilan terkait	270.063.868	(4.733.488)	Related income tax
Keuntungan (rugi) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 12)	(1.227.563.037)	21.515.853	Unrealized gain (loss) in financial assets measured at fair value through other comprehensive income (see Note 12)
Jumlah	(1.075.092.742)	(117.593.573)	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2022
Lokal	2.948.715.823.349
Ekspor	189.338.271.500
Jumlah	3.138.054.094.849

Pada tahun 2022 dan 2021, tidak ada penjualan kepada perorangan atau perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 99,19% dan 99,43% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2022 dan 2021, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

24. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2021	
	2.552.324.634.252	Local
	242.128.037.599	Export
	2.794.452.671.851	Total

In 2022 and 2021, there is no sale to individual or corporation which exceed 10% of total net sales.

The Entity's primary sales is paper sales which represented 99.19% and 99.43% of net sales in 2022 and 2021, respectively, as such the Entity did not disclose the product operating segments separately.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2022
Pemakaian bahan baku	1.390.799.083.851
Upah buruh langsung	54.414.894.465
Beban pabrikasi	1.113.696.724.986
Jumlah Beban Produksi	2.558.910.703.302
Persediaan barang dalam proses	
Pada awal tahun	17.051.241.649
Pembelian	2.778.378.179
Pada akhir tahun	(104.332.760.099)
Beban Pokok Produksi	2.474.407.563.031
Persediaan barang jadi	
Pada awal tahun	19.241.550.060
Pada akhir tahun	(74.353.453.723)
Beban Pokok Penjualan	2.419.295.659.368

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2021	
	1.200.723.693.415	Raw materials used
	54.073.465.931	Direct labor
	910.340.989.306	Manufacturing overhead
	2.165.138.148.652	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses		Work in process inventory
Pada awal tahun	47.803.333.457	At beginning of year
Pembelian	-	Purchases
Pada akhir tahun	(17.051.241.649)	At end of year
Beban Pokok Produksi	2.195.890.240.460	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi		Finished goods inventory
Pada awal tahun	28.648.232.573	At beginning of year
Pada akhir tahun	(19.241.550.060)	At end of year
Beban Pokok Penjualan	2.205.296.922.973	Cost of Goods Sold

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Amortisasi jual dan sewa balik ditangguhkan (lihat Catatan 18)	4.372.719.173	3.510.907.750
Penghasilan bunga	4.246.645.865	1.343.678.918
Laba pelepasan investasi jangka pendek (lihat Catatan 5)	1.827.647.282	-
Lain-lain	540.824.726	1.848.387.515
Jumlah	10.987.837.046	6.702.974.183

26. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

Amortization of deferred on sale and leaseback transaction (see Note 18)
Interest income
Gain on disposal of short-term investment (see Note 5)
Others
Total

27. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Ekspor dan pengangkutan	73.154.435.287	65.704.949.904
Gaji dan upah	19.042.731.344	15.032.129.720
Perbaikan dan pemeliharaan	4.640.585.236	3.817.060.553
Telepon dan telekomunikasi	2.194.932.465	2.019.006.787
Lain-lain	11.588.293.952	10.359.605.392
Jumlah	110.620.978.284	96.932.752.356

27. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Export and freight
Salaries and wages
Repair and maintenances
Telephone and telecommunication
Others
Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Gaji dan upah	42.357.998.506	46.559.402.762
Honorarium tenaga ahli	8.392.779.153	6.607.117.390
Perjalanan dinas	4.731.338.254	3.368.227.871
Perbaikan dan pemeliharaan	3.912.380.681	2.946.730.393
Penyusutan (lihat Catatan 11)	3.736.676.503	3.288.867.861
Perijinan dan Pajak Bumi dan Bangunan	3.315.995.930	3.551.873.768
Asuransi	3.278.607.798	2.760.681.912
Imbalan kerja (lihat Catatan 19)	2.451.396.394	190.830.648
Keperluan kantor	1.495.233.278	1.867.120.454
Jamuan	943.724.788	836.807.649
Biaya pengobatan Covid-19	925.318.922	4.469.728.144
Telepon dan telekomunikasi	798.973.578	1.008.668.185
Lain-lain	5.315.054.790	6.553.594.639
Jumlah	81.655.478.575	84.009.651.676

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries and wages
Professional fee
Travel
Repairs and maintenance
Depreciation (see Note 11)
License and Land and Building Tax
Insurance
Employees benefits (see Note 19)
Office supplies
Representation
Cost of Covid-19 medical
Telephone and telecommunication
Others
Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Beban bunga pinjaman		
Surat berharga jangka menengah	13.447.035.250	14.637.852.380
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk	7.062.878.866	7.668.721.304
PT Bank ICBC Indonesia	3.888.956.556	4.158.022.511
PT Bank Maybank		
Indonesia Tbk	1.462.172.090	-
Liabilitas sewa	6.555.358.817	4.646.742.842
Administrasi bank	4.281.292.414	1.986.199.102
Jumlah	36.697.693.993	33.097.538.139

29. FINANCE EXPENSES

The details of finance expenses are as follows:

Interest expense from debts
Medium –term notes
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Maybank
Indonesia Tbk
Lease liabilities
Bank administration
Total

30. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Rugi belum direalisasi atas		
perubahan nilai wajar investasi		
jangka pendek (lihat Catatan 5)	2.450.121.113	-
Amortisasi atas beban emisi surat		
berharga jangka menengah		
(lihat Catatan 17)	265.378.460	243.904.393
Beban pajak	177.340.535	-
Penghapusan persediaan akibat		
kebakaran (lihat Catatan 8)	-	4.401.194.404
Lain-lain	436.174.408	-
Jumlah	3.329.014.516	4.645.098.797

30. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

Unrealized loss on changes in the fair
value of short-term investments
(see Note 5)
Amortization of the issuance of
medium-term notes (see Note 17)
Tax expenses
Inventory write-off due to fire
(see Note 8)
Others
Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah
sebagai berikut:

Sifat Hubungan	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Nature of Relationship
Manajemen dan karyawan kunci Presiden Komisaris Entitas yang juga merupakan pemegang saham PT Glorijaya Gempita, PT Sari Bumi Indopower, PT Wahana Bumi Indonesia, dan Cathay Utama Investment Pte Ltd	Dewan Komisaris dan Direksi/ Board Commissioners and Directors Welly	Management and key employee President Commissioner of the Entity which also stockholder of PT Glorijaya Gempita, PT Sari Bumi Indopower, PT Wahana Bumi Indonesia, and Cathay Utama Investment Pte Ltd

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai
berikut:

Nature of the Entity's relationship with
related parties are as follows:

Transactions with related parties are as follows:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 8.063.614.945 dan Rp 9.440.353.071 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021.</p> <p>b. Pada tanggal 14 Desember 2022, Entitas melakukan pembelian tanah milik Welly, Presiden Komisaris Entitas yang juga merupakan pemegang saham Entitas sebesar Rp 4.026.000.000.</p> | <p>a. Salaries and other compensation benefits for the Entity's Board of Commissioners and Directors approximately amounted to Rp 8,063,614,945 and Rp 9,440,353,071 in 2022 and 2021, respectively.</p> <p>b. On December 14, 2022, the Entity purchased land belonging to Welly, as a President Commissioner and Entity's shareholder, amounting to Rp 4,026,000,000.</p> |
|---|---|

32. PERPAJAKAN

32. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2022	2021	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4 (2)	84.270.127	22.975.400	Article 4 (2)
Pasal 21	722.842.547	351.146.245	Article 21
Pasal 22	699.063.928	706.971.016	Article 22
Pasal 23	174.328.846	143.287.264	Article 23
Pasal 25	3.890.519.521	-	Article 25
Pasal 26	421.306.767	510.215.381	Article 26
Pasal 29	1.544.645.837	1.396.757.367	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	11.059.111.210	9.329.084.108	Value-Added Tax
Jumlah	18.596.088.783	12.460.436.781	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

b. Current Tax

The reconciliation between income before provision for tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2022 and 2021, and the estimated taxable income are as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	431.445.937.156	377.509.626.634	Income before provision for tax expense as presented in statements of profit or loss and other comprehensive income
Beda tetap:			Permanent differences:
Jamuan dan representasi	2.688.001.745	1.699.541.435	Entertainment and representation
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(4.246.645.865)	(1.343.678.918)	Interest income already subjected to final tax
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek	2.450.121.113	-	Unrealized loss on changes in the fair value of short-term investments
Lainnya	878.893.403	243.904.393	Others
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan	(65.431.570.567)	(69.990.751.024)	Depreciation
Imbalan kerja	(3.514.577.150)	(6.588.326.416)	Employees' benefits
Transaksi jual dan sewa balik	(4.372.719.173)	(3.510.907.751)	Sale and leaseback transactions
Pembayaran angsuran pokok liabilitas sewa	(98.863.507.812)	(113.549.259.205)	Principal installment payment of lease liabilities
Taksiran laba fiskal	261.033.932.850	184.470.149.148	Estimated taxable income
Pajak penghasilan	57.427.465.227	40.583.432.813	Income tax
Dikurangi pembayaran pajak di muka:			Less prepayment of prepaid taxes:
Pajak Penghasilan Pasal 22	(22.039.584.000)	(12.103.267.850)	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	(75.727.136)	(75.345.683)	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	(33.767.508.254)	(27.008.061.913)	Income Tax Article 25
Jumlah	(55.882.819.390)	(39.186.675.446)	Total
Utang Pajak	1.544.645.837	1.396.757.367	Tax Payable

Taksiran laba fiskal tahun 2022 dan 2021 telah disesuaikan dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2021 yang sudah dilaporkan dan tahun 2022 yang akan dilaporkan Entitas kepada kantor pajak.

The estimated taxable income in 2022 and 2021 have been conformed with the Annual Income Tax Return (SPT) that have been filled in 2021 and 2022 which will be filled to the tax office.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws in Indonesia, the Entity submits the annual tax return on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

c. Pajak Tangguhan

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The calculation of deferred tax income (expense) for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Penyusutan	(14.394.945.525)	(15.397.965.225)	Depreciation
Pembayaran angsuran pokok liabilitas sewa	(21.749.971.719)	(24.980.837.025)	Principal installment payment of lease liabilities
Transaksi jual dan sewa balik	(961.998.218)	(772.399.705)	Sale and leaseback transactions
Imbalan kerja	(773.206.973)	(1.449.431.812)	Employees' benefits
Sub-jumlah	(37.880.122.435)	(42.600.633.767)	Sub-total
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.231.413.442	(6.052.117.990)	Actuarial loss (gain)
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	270.063.868	(4.733.488)	Financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Sub-jumlah	1.501.477.310	(6.056.851.478)	Sub-total
Beban pajak tangguhan – bersih	(36.378.645.125)	(48.657.485.245)	Deferred tax expense - net

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between provision for income tax computed by applying the effective tax rate to accounting income before provision tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	431.445.937.156	377.509.626.634	<i>Income before provision for tax expense as presented in statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 22%	(94.918.106.174)	(83.052.117.859)	<i>Provision for income tax with tax rate 22%</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(1.323.743.578)	(427.558.082)	<i>The tax effects of permanent differences</i>
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	934.262.090	295.609.361	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Jumlah beban pajak	(95.307.587.662)	(83.184.066.580)	<i>Total tax expense</i>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between financial and tax reporting are as follows:

	2022	2021	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets (liabilities)</i>
Aset tetap	(120.648.278.780)	(106.253.333.255)	<i>Fixed assets</i>
Liabilitas sewa	(67.112.996.636)	(45.363.024.917)	<i>Lease liabilities</i>
Imbalan kerja	5.645.952.891	5.187.746.422	<i>Employee benefits</i>
Transaksi jual dan sewa balik	7.122.681.326	8.084.679.544	<i>Sale and leaseback transactions</i>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	302.441.103	32.377.235	<i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>
Liabilitas pajak tangguhan	(174.690.200.096)	(138.311.554.971)	<i>Deferred tax liabilities</i>

Pada bulan Agustus 2021, Entitas mengajukan keberatan atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 kepada Direktur Jenderal Pajak (DJP) dan keputusannya mengabulkan seluruh keberatan wajib pajak. Entitas telah menerima pengembalian sebesar Rp 1.239.719.826 pada tanggal 4 Oktober 2021.

On August 2021, the Entity filed an objection of underpayment of income tax article 26 to the Director General of Taxes (DGT) and the decision was granted all taxpayer objections. The Entity has received a refund amounting to Rp 1,239,719,826 on October 4, 2021.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

	2022
Laba tahun berjalan	336.138.349.494
<u>Jumlah saham</u>	
Rata – rata tertimbang jumlah saham yang beredar	3.154.092.216
Laba per saham dasar	107

Sesuai dengan PSAK No. 56, mengenai “Laba Per Saham” jumlah saham biasa yang beredar disesuaikan secara proporsional seolah-olah penerbitan saham bonus telah terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal di mana laba per saham disajikan. Sebagai akibat dari penerbitan saham bonus tanpa imbalan, penerbitan tersebut diperlakukan seolah terjadi sebelum awal 1 Januari 2021, periode paling awal yang disajikan.

33. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

	2021	
Income for the year	294.325.560.054	
<u>Number of shares</u>		
The weighted – average number of outstanding shares	3.154.092.216	
Basic earnings per share	93	

According to PSAK No. 56, regarding “Earnings per share” the number of ordinary shares outstanding is adjusted proportionately as if the bonus shares had taken place at the start of the earliest period for which the earnings per shares is presented. As a result of the bonus shares was without consideration, it is treated as if it had occurred before the beginning of January 1, 2021, the earliest period presented.

34. PENGELOLAAN MODAL

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) adalah rasio yang diwajibkan oleh kreditur untuk diawasi oleh manajemen dalam mengevaluasi struktur permodalan Entitas serta mereviu efektivitas pinjaman Entitas.

34. CAPITAL MANAGEMENT

The Entity’s capital structure are as follows:

The objectives of capital management are to secure the Entity’s ability to continue its business in order to deliver results for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

Periodically, the Entity is performing the valuation of debt to determine the possible refinancing of existing debt with new debt that is more efficient which will lead to more optimal debt costs.

Debt to equity ratio is the ratio that is required to manage by management to evaluate the capital structure of the Entity and review the effectiveness of the Entity’s debt.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Struktur permodalan Entitas dan rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

The Entity's and capital structure and debt to equity ratio are as follows:

	2022		2021		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
Liabilitas jangka pendek	374.992.624.819	11,58%	450.774.754.651	16,41%	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	717.950.600.384	22,16%	479.905.195.650	17,48%	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	1.092.943.225.203	33,74%	930.679.950.301	33,89%	Total Liabilities
Ekuitas	2.146.288.274.787	66,26%	1.815.473.344.846	66,11%	Equity
Jumlah	3.239.231.499.990	100,00%	2.746.153.295.147	100,00%	Total
Rasio utang terhadap ekuitas		0,51		0,51	Debt to equity ratio

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. *Financial Risk Management Factors and Policies*

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Entitas menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

In their operating, investing and financing activities, the Entity are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Entitas.
- Risiko likuiditas: Entitas menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Entitas dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: Entitas terekspos risiko pasar yang timbul dari investasi pada instrumen keuangan, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

- *Credit risk: possibility that a customer will not pay the part or all of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Entity will incur loss.*
- *Liquidity risk: the Entity defined liquidity risk from the collectibility of the trade receivable as mentioned above, which may cause difficulty in meeting the obligations of the Entity relating to financial liabilities.*
- *Market risk: the Entity is exposed to market risk arising from investment in financial instruments, interest rate risk and foreign currency exchange rate risk.*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Credit Risk

Credit risk represents the risk of financial loss of the Entity if any customer or other party of a financial instrument fails to meet contractual liabilities. This risk arises mainly from trade receivables. The Entity manages and controls credit risk from trade receivables and other receivables by monitoring the default limit period on each customers' receivables.

		2022					
		Belum Jatuh Tempo/ Neither Past Due	Jatuh Tempo/ Past Due	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment loss	Jumlah/Total		
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>						<u>Financial assets measured at amortized cost</u>	
Bank	290.232.008.712	-	-	-	290.232.008.712	Cash in banks	
Piutang usaha	148.537.005.065	62.314.209.142	-	-	210.851.214.207	Trade receivables	
Piutang lain-lain	1.353.749.096	-	-	-	1.353.749.096	Other Receivables	
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</u>						<u>Financial assets measured at fair value through profit or loss</u>	
Investasi jangka pendek	13.719.170.919	-	-	-	13.719.170.919	Short-term investments	
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>						<u>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>	
Aset lain-lain	39.546.852.034	-	-	-	39.546.852.034	Other assets	
Jumlah	493.388.785.826	62.314.209.142	-	-	555.702.994.968	Total	
		2021					
		Belum Jatuh Tempo/ Neither Past Due	Jatuh Tempo/ Past Due	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment loss	Jumlah/Total		
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>						<u>Financial assets measured at amortized cost</u>	
Bank	187.691.726.219	-	-	-	187.691.726.219	Cash in banks	
Piutang usaha	107.042.785.927	104.765.884.069	-	-	211.808.669.996	Trade receivables	
Piutang lain-lain	4.682.381.683	-	-	-	4.682.381.683	Other receivables	
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>						<u>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>	
Aset lain-lain	29.763.523.466	-	-	-	29.763.523.466	Other assets	
Jumlah	329.180.417.295	104.765.884.069	-	-	433.946.301.364	Total	

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Risiko Likuiditas

Melalui kegiatan operasi dan sumber dana yang ada, Entitas dapat memenuhi seluruh liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo, karena Entitas memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas Entitas melakukan pengawasan yang ketat atas proyeksi dan realisasi dari arus kas secara terus menerus baik kolektibilitas piutang maupun pemenuhan kewajiban dan tanggal jatuh temponya.

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan jatuh temponya:

Liquidity Risk

Through their operations and existing funding sources, the Entity can meet all their financial obligations as they mature, because the Entity have the financial assets which are liquid and available to meet liquidity needs.

In managing the liquidity risk, the Entity observe strict control on the forecast and continuous realization of actual cash flows from both collectibility of receivables as well as the fulfillment of obligations and due dates.

The following table presents the amount of financial liabilities on December 31, 2022 and 2021, based on their maturity:

2022					
	Kurang Dari 1 tahun/ Less Than 1 Year	Lebih Dari 1 Tahun/ More Than 1 Year	Lebih Dari 2 Tahun/More Than 2 Years	Jumlah/ Total	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial liabilities measured at amortized cost</u>
Utang bank	32.031.789.562	-	-	32.031.789.562	Bank loans
Utang usaha	132.685.791.022	-	-	132.685.791.022	Trade payables
Utang dividen	120.517.599	-	-	120.517.599	Dividend payables
Biaya masih harus dibayar	4.955.896.615	-	-	4.955.896.615	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang Bank	-	334.726.819.677	-	334.726.819.677	Long-term debts Banks
Surat berharga jangka menengah	125.848.000.000	-	156.731.883.552	282.579.883.552	Medium-term notes
Liabilitas sewa	59.979.224.601	19.095.807.886	1.905.880.653	80.980.913.140	Lease liabilities
Jumlah	355.621.219.399	353.822.627.563	158.637.764.205	868.081.611.167	Total
2021					
	Kurang Dari 1 tahun/ Less Than 1 year	Lebih Dari 1 Tahun/ More Than 1 Year	Lebih Dari 2 Tahun/More Than 2 Years	Jumlah/ Total	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial liabilities measured at amortized cost</u>
Utang bank	67.868.285.093	-	-	67.868.285.093	Bank loan
Utang usaha	104.618.884.170	-	-	104.618.884.170	Trade payables
Utang dividen	120.517.599	-	-	120.517.599	Dividend payable
Biaya masih harus dibayar	3.462.629.353	-	-	3.462.629.353	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	Long-term debts

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021				
	Kurang Dari 1 tahun/ Less Than 1 year	Lebih Dari 1 Tahun/ More Than 1 Year	Lebih Dari 2 Tahun/More Than 2 Years	Jumlah/ Total	
Bank	186.741.041.442	-	-	186.741.041.442	Bank
Surat berharga jangka menengah	-	113.308.505.092	142.690.000.000	255.998.505.092	Medium-term notes
Liabilitas sewa	74.868.583.864	41.835.154.106	10.670.010.464	127.373.748.434	Lease liabilities
Jumlah	437.679.941.521	155.143.659.198	153.360.010.464	746.183.611.183	Total

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko mata uang asing karena sebagian besar liabilitas dalam mata uang Rupiah. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, namun demikian Entitas telah menyediakan dana dalam mata uang asing yang sesuai dengan kebutuhan operasinya.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

Foreign Currency Exchange Rate Risks

The Entity are not significantly exposed to foreign currency exchange rate risk because most liabilities are denominated in Rupiah. There is no currency hedging activities on December 31, 2022 and 2021, but the Entity have provided funds in foreign currency in accordance with the needs of operations.

The following table presents the Entity's financial assets and financial liabilities denominated in United States Dollar:

	2022			2021			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah/ Rupiah	
Aset							Assets
Bank	USD	3.437.020	54.067.756.115	USD	2.939.147	41.938.694.108	Cash in banks
Piutang usaha	USD	595.159	9.362.445.600	USD	464.585	6.629.169.358	Trade receivables
Piutang lain-lain	USD	6.288	98.909.382	USD	263.458	3.759.276.850	Other receivables
Jumlah Aset			63.529.111.097			52.327.140.316	Total Assets
Liabilitas							Liabilities
Utang bank	USD	2.036.221	32.031.789.562	USD	4.756.345	67.868.285.093	Bank loans
Utang usaha	USD	626.516	9.855.707.307	USD	614.866	8.773.529.233	Trade payables
	EUR	130.000	2.172.690.000	EUR	165.910	2.675.630.570	
	JPY	-	-	JPY	132.000	16.368.000	
Biaya masih harus dibayar	USD	241.037	3.791.760.912	USD	223.712	3.192.153.662	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun							Current portion of long-term debts
Bank	USD	-	-	USD	13.051.784	186.235.907.080	Banks
Surat berharga jangka menengah	USD	8.000.000	125.848.000.000	USD	-	-	Medium-term notes
Liabilitas sewa	USD	3.812.804	59.979.224.601	USD	5.246.940	74.868.583.864	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun							Long-term debts-net of current portion of long-term debts
Bank	USD	21.218.928	333.794.956.210	USD	-	-	Banks
Surat berharga jangka menengah	USD	9.963.250	156.731.883.552	USD	17.940.886	255.998.505.092	Medium-term notes
Liabilitas sewa	USD	1.335.051	21.001.688.539	USD	3.679.667	52.505.164.570	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas			745.207.700.683			652.134.127.164	Total Liabilities
Liabilitas – bersih			681.678.589.586			599.806.986.848	Liabilities – net

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Analisis Sensivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varian nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing:

	2022
Pengaruh Nilai Tukar (dalam USD)	
Menguat	(44)
Melemah	220
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)	
Menguat	1.482.464.069
Melemah	(7.412.320.344)

Risiko Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate against United States Dollar at year end that could be increase to (decrease) equity or profit loss amounted the value presented in table. The analysis is conducted based on variance of foreign currency exchange rate during the statements of financial position, with all other variables held constant.

The following table presents sensitivity exchange rate changes of United States Dollar on net income and equity of the Entity which is calculated based on monetary assets and liabilities balances in foreign currencies:

	2021	Effect in exchange rates (in USD)
Menguat	(81)	Appreciates
Melemah	242	Depreciates
Sensitivity to net income (loss)		
Menguat	2.660.132.819	Appreciates
Melemah	(7.899.041.593)	Depreciates

Interest Rate Risk

The Entity's exposure to fluctuations in interest rates primarily from floating interest rates on bank loans obtained from PT Bank ICBC Indonesia and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Interest expense refers to the rate applied for under the provisions of Rupiah each bank, which is highly dependent on fluctuations in market interest rates.

The Entity considers the interest rates are very competitive and thus the risk of investing will give a very adequate result. The Entity actively reviews the loans granted by banks.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

In the statement of financial position, the Entity's profile of financial instruments that are affected by the interest, are as follows:

	2022	2021	
Instrumen dengan bunga tetap			<i>Flat interest instruments</i>
Liabilitas keuangan	363.560.796.692	383.372.253.526	<i>Financial liabilities</i>
Jumlah liabilitas – bersih	363.560.796.692	383.372.253.526	<i>Total liabilities – net</i>
Instrumen dengan bunga mengambang			<i>Floating interest instruments</i>
Aset keuangan	290.232.008.712	187.691.726.219	<i>Financial assets</i>
Liabilitas keuangan	366.758.609.239	254.609.326.535	<i>Financial liabilities</i>
Jumlah liabilitas - bersih	76.526.600.527	66.917.600.316	<i>Total liabilities – net</i>

Analisis Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama tahun berjalan:

The following table summarizes the sensitivity to interest rate changes that may occur, with other variables held constant, the profit of the Entity for the year:

	2022	2021	
Tingkat Suku Bunga BI:			<i>Interest rates BI:</i>
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	200	(25)	<i>Increase (decrease) in interest rates in basis points</i>
Efek terhadap laba tahun berjalan	(5.221.738.387)	364.145.031	<i>Effects on income for the year</i>

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

b. Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The table below shows the carrying amount and fair values of the financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position as of December 31, 2022 and 2021:

	Nilai Tercatat/Carrying Amount		Nilai Wajar/Fair Value		
	2022	2021	2022	2021	
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Kas dan bank	300.142.973.515	197.491.630.321	300.142.973.515	197.491.630.321	Cash and cash in banks
Piutang usaha	210.851.214.207	211.808.669.996	210.851.214.207	211.808.669.996	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.353.749.096	4.682.381.683	1.353.749.096	4.682.381.683	Other receivables
Sub-jumlah	512.347.936.818	413.982.682.000	512.347.936.818	413.982.682.000	Sub-total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Nilai Tercatat/Carrying Amount		Nilai Wajar/Fair Value		
	2022	2021	2022	2021	
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</u>					<u>Financial assets measured at fair value through profit or loss</u>
Investasi jangka pendek	13.719.170.919	-	13.719.170.919	-	Short-term investments
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>					<u>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>
Aset lain-lain	39.546.852.034	29.763.523.466	39.546.852.034	29.763.523.466	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	565.613.959.771	443.746.205.466	565.613.959.771	443.746.205.466	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:</u>					<u>Financial liabilities carried at amortized cost:</u>
Utang bank	32.031.789.562	67.868.285.093	32.031.789.562	67.868.285.093	Bank loans
Utang usaha	132.685.791.022	104.618.884.170	132.685.791.022	104.618.884.170	Trade payable
Utang dividen	120.517.599	120.517.599	120.517.599	120.517.599	Dividend payables
Biaya masih harus dibayar	4.955.896.615	3.462.629.353	4.955.896.615	3.462.629.353	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current portion of long-term debts:
Bank	-	186.741.041.442	-	186.741.041.442	Banks
Surat berharga jangka menengah	125.848.000.000	-	125.848.000.000	-	Medium-term notes
Liabilitas sewa	59.979.224.601	74.868.583.864	59.979.224.601	74.868.583.864	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	355.621.219.399	437.679.941.521	355.621.219.399	437.679.941.521	Total Current Financial Liabilities
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term debts net of current portion:
Bank	334.726.819.677	-	334.726.819.677	-	Banks
Surat berharga jangka menengah	156.731.883.552	255.998.505.092	156.731.883.552	255.998.505.092	Medium-term notes
Liabilitas sewa	21.001.688.539	52.505.164.570	21.001.688.539	52.505.164.570	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	512.460.391.768	308.503.669.662	512.460.391.768	308.503.669.662	Total Non-Current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	868.081.611.167	746.183.611.183	868.081.611.167	746.183.611.183	Total Financial Liabilities

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

Estimated fair values of the financial instruments in the table above is determined by using the following methods and assumptions:

- (i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun (kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang bank, utang usaha, utang dividen, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun). Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.

- (i) Short-term financial assets and financial liabilities with maturities of less than one year (cash and bank, short-term investment, trade receivables, other receivables, other assets, bank loans, trade payables, dividends payable, accrued expenses and long-term loans maturing within one year). The carrying amount of these financial assets and financial liabilities is a reasonable estimate of the fair value due to maturities of less than one year.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (investasi ekuitas). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.

(ii) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (equity investment). The fair value of investments in mutual funds are determined by reference to the market price on the date of the statements of financial position.

(iii) Nilai wajar pinjaman jangka panjang (pinjaman bank jangka panjang, surat berharga jangka menengah, liabilitas sewa) ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

(iii) The fair value of long-term loans (long-term bank loans, medium-term notes, lease liabilities) is determined using discounted cash flows based on market interest rates.

36. TRANSAKSI NON-KAS

36. NON-CASH TRANSACTIONS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the addition of several accounts in the financial statements represent activities that does not affect cash flows. The accounts are as follows:

	2022	2021	
Penambahan persediaan melalui fasilitas kredit impor	719.501.645.208	677.192.143.038	Addition of inventory through import credit facility
Penambahan suku cadang yang dikapitalisasi ke mesin dan peralatan melalui fasilitas kredit impor (lihat Catatan 11)	125.105.649.256	76.099.109.593	Addition of capitalized spare parts to machinery and equipment through an import credit facility (see Note 11)
Reklasifikasi aset dalam pembangunan ke aset tetap (lihat Catatan 11)	25.305.692.989	418.818.853	Reclassification of construction-in progress to fixed assets (see Note 11)
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa (lihat Catatan 11)	62.269.838.797	239.214.281.038	Addition of fixed assets through lease liabilities (see Note 11)
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap (lihat Catatan 11)	39.685.784.441	20.999.668.469	Capitalization of spareparts used to fixed assets (see Note 11)
Realisasi uang muka pembelian ke aset lain-lain	-	2.000.006.000	Realization of advance for purchases to other assets

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI PENTING LAINNYA

a) Penilaian PSAK No. 24: Imbalan Kerja – Atribusi Imbalan Terhadap Periode Jasa

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK No. 24 mengenai “Imbalan Kerja” yang diadopsi dari IAS No. 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *International Financial Reporting Standards Interpretation Committee (“IFRIC”) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS No. 19)*.

Entitas telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari yang kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2021. Dampaknya tidak material terhadap laporan keuangan.

b) Insiden Kebakaran

Pada tanggal 23 Oktober 2021, persediaan bahan baku Entitas; khususnya kertas bekas yang terletak di Desa Waru Gunung, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya terbakar. Tidak ada korban jiwa yang dilaporkan. Pemadam kebakaran dan personel Entitas memindahkan sebagian sisa persediaan kertas bekas ke lokasi yang berbeda untuk menyelamatkan dari kebakaran. Penyebab kebakaran belum diketahui. Persediaan yang rusak akibat kebakaran sebagian ditanggung oleh asuransi.

Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai tercatat persediaan rusak akibat kebakaran adalah sebesar Rp 9.670.471.254, jumlah persediaan yang ditanggung oleh asuransi sebesar Rp 5.269.276.850 setelah dikurangi biaya-biaya terkait klaim asuransi. Entitas telah menerima klaim pembayaran dari pihak asuransi sebesar Rp 3.660.367.468 dan Rp 1.510.000.000 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Sisa yang belum terbayar atas klaim asuransi ini dicatat pada “Piutang Lain-lain” pada laporan posisi keuangan (lihat Catatan 7).

37. OTHER IMPORTANT INFORMATION

a) Assessment of PSAK No. 24: Employee Benefits – Attribution of Benefit to Period of Service

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants’ Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK No. 24 regarding “Employee Benefits” which was adopted from IAS No. 19 *Employee Benefits*. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the *International Financial Reporting Standards Interpretation Committee (“IFRIC”) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS No. 19)*.

The Entity have adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the financial statements of the Entity as of December 31, 2021 and for the year then ended. The impact is immaterial to the consolidated financial statements.

b) Fire Incident

On October 23, 2021, the Entity’s raw material inventory specifically the afval paper located at Waru Gunung Village, Karang Pilang Subdistric, Surabaya was caught on fire. There were no human casualties reported. The fire departemen and Entity’s personnel transfered some of the remaining waste paper inventories to different location in order to save from fire. The cause of the fire is not yet known. The inventories damaged by fire were partially covered by insurance.

On December 31, 2021, the carrying value of inventory damaged by fire amounted to Rp 9,670,471,254, the amount of inventory covered by insurance was Rp 5,269,276,850 after deducting cost related to insurance claims. The entity has received payment claims from insurance parties amounting to Rp 3,660,367,468 and Rp 1,510,000,000 in 2022 and 2021, respectively. The remaining unpaid insurance claim is recorded in “Other Receivable” in the statements of financial position (see Note 7).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Persediaan sebesar Rp 4.401.194.404 yang tidak ditanggung oleh asuransi langsung dihapusbukan dan disajikan sebagai "Beban Lain-lain" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (lihat Catatan 8 dan 30).

The inventory amounting to Rp 4,401,194,404 that was not covered by insurance were directly written off and presented as "Other Expense" in the Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (see Notes 8 and 30).

38. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

Amendemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- J) PSAK No. 1 (Amendemen 2020), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amendemen PSAK No. 1 ini diadopsi dari Amendemen IAS No. 1: *Presentation of Financial Statements*. Amendemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Amendemen tersebut juga terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. menetapkan bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan;
- b. mengklarifikasi bahwa klasifikasi tidak terpengaruh oleh niat atau harapan manajemen tentang apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas;
- c. mengklarifikasi bagaimana kondisi pinjaman mempengaruhi klasifikasi; dan
- d. memperjelas persyaratan untuk entitas mengklasifikasikan liabilitas berdasarkan pada kemampuan untuk menyelesaikan liabilitas dengan menerbitkan instrumen ekuitas sendiri.

- J) PSAK No. 1 (Amendemen 2021), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan yang Mengubah Istilah "Signifikan" Menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan Mengenai Kebijakan Akuntansi Material".

- J) PSAK No. 16 (Amendemen 2021), mengenai "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensifkan".

38. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The amended standards which became effective for financial statements beginning on or after January 1, 2023 are as follows:

- J) PSAK No. 1 (Amendment 2020), regarding "Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term".

Amendments to PSAK No. 1 was adopted from the IAS Amendment No. 1: *Presentation of Financial Statements*. The amendments clarify one of the criteria for classifying a liability as long-term, that is, it requires the entity to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

The amendments also relate to the following:

- a. specifies that the entity's right to defer settlement of the liability must exist at the end of the reporting period;
- b. clarify that the classification is not affected by management's intentions or expectations of whether the entity will exercise its right to suspend settlement of the liability;
- c. clarify how loan conditions affect classification; and
- d. clarify the requirements for an entity to classify a liability based on its ability to settle the liability by issuing its own equity instruments.

- J) PSAK No. 1 (Amendment 2021), regarding "Presentation of Financial Statements that Change the Term "Significant" to "Material" and Provides Explanation of Material Accounting Policies".

- J) PSAK No. 16 (Amendment 2021), regarding "Fixed Assets on Yield Prior to Intensified Use".

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Secara umum, Amendemen PSAK No. 16 tersebut:

- a. Paragraf 17 (e) mengklasifikasi hal berikut:
- melarang pengurangan hasil bersih penjualan setiap *item* yang dihasilkan, saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen, dari biaya pengujian (seperti sampel yang dihasilkan ketika menguji apakah aset tersebut berfungsi dengan baik).
 - mengklarifikasi arti dari ‘pengujian’, yang menegaskan bahwa ketika menguji apakah suatu aset berfungsi dengan baik, suatu entitas menilai kinerja teknis dan kinerja fisik dari aset tersebut.
- b. Paragraf 20A menambahkan paragraf 20A yang mengatur bahwa:
- entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas *item* yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen dalam Laba Rugi.
 - selanjutnya Entitas mengukur biaya perolehan atas *item* tersebut dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK No. 14: Persediaan.
- c. Paragraf 74A menambahkan paragraf 74A yang mengatur jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan keuangan juga mengungkapkan:
- persyaratan sebelumnya dalam paragraf 74(d) tidak diubah tetapi telah dipindahkan ke paragraf 74A(a).
 - jumlah hasil dan biaya perolehan (yang masuk dalam L/R sesuai paragraf 20A) terkait *item* yang dihasilkan yang bukan merupakan output dari aktivitas normal entitas serta pengungkapan dalam pos mana dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mencakup hasil dan biaya perolehan tersebut.

) PSAK No. 25 (Amendemen 2021), mengenai “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang definisi “Estimasi Akuntansi” dan penjelasannya”.

In general, the amendments to PSAK No. 16:

- a. Paragraph 17(e) classifies the following:
- prohibits deducting the net proceeds from the sale of each item produced, while bringing the asset to the location and condition necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intent, from the cost of testing (such as samples generated when testing whether the asset is functioning properly).
 - clarify the meaning of ‘test’, which confirms that when testing whether an asset is functioning properly, an entity assesses the technical performance and physical performance of the asset.
- b. Paragraph 20A adds paragraph 20A which provides that:
- the entity recognizes the proceeds from the sale and cost of the items produced when bringing the property, plant and equipment to the location and condition necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention in Profit and Loss.
 - the Entity then measures the cost of the item by applying the measurement requirements in PSAK No. 14: Inventories.
- c. Paragraph 74A adds paragraph 74A which provides that if not presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the financial statements also disclose:
- the previous requirement in paragraph 74(d) was not modified but has been moved to paragraph 74A(a).
 - the amount of proceeds and costs (which are included in the L/R in accordance with paragraph 20A) relating to items produced that are not an output of the entity's normal activities and the disclosure in which items in the statement of profit or loss and other comprehensive income include those results and costs.

) PSAK No. 25 (Amendment 2021), regarding “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors regarding the definition of “Accounting Estimates” and their explanations”.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- J) PSAK No. 46 (Amendemen 2021), mengenai “Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal”. Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya misalnya dari transaksi sewa, untuk menghilangkan perbedaan praktik di lapangan atas transaksi tersebut dan transaksi serupa.

Standar baru yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- J) PSAK No. 74, mengenai “Kontrak Asuransi”.

PSAK No. 74 merupakan adopsi dari IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang berlaku efektif 1 Januari 2023. PSAK No. 74 ini telah mencakup relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana diatur dalam Amendemen IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang antara lain memberikan penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

Penerapan PSAK No. 74 Kontrak Asuransi akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi “berdayabanding” (*comparable*) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK No. 62 Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini (adopsi dari IFRS No. 4) masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK No. 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar baru, amendemen, dan penyesuaian standar ini terhadap laporan keuangan.

- J) PSAK No. 46 (Amendment 2021), regarding “Income Tax on Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a Single Transaction”. This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in practice in the field for such transactions and similar transactions.

New standards which is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2025 and early adoption is permitted as follows:

- J) PSAK No. 74, regarding “Insurance Contracts”.

PSAK No. 74 is an adoption of IFRS No. 17: *Insurance Contract* effective January 1, 2023. PSAK No. 74 has included relaxation of several provisions as regulated in Amendments to IFRS No. 17: *Insurance Contract* which, amongst others, provides for additional scope exceptions, adjustments in the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions.

Implementation of PSAK No. 74 The Insurance Contract will make the insurance company’s Financial Statements “comparable” with other industries such as banking and other financial service companies due to PSAK No. 62 The current Insurance Contract (adoption of IFRS No. 4) still allows for varying reporting in each jurisdiction/country. In addition, PSAK No. 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders of the financial statements, including policyholders and investors, receive transparent information on the financial statements of companies that have insurance contracts for protection products. insurance with investment features.

The management of the Entity is currently evaluating the impact of the new standards, amendments and improvements to standards on the financial statements.

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 29 Maret 2023.

39. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Entity is responsible for the preparation of the financial statements that was completed on March 29, 2023.